

**NUR ROKHYATI**



**PENGARUH PEMBIASAAN PRAKTIK KEAGAMAAN DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD SOKOWATEN  
BARU BANGUNTAPAN BANTUL TAHUN 2018**



**2018**

**PENGARUH PEMBIASAAN PRAKTIK KEAGAMAAN DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD SOKOWATEN  
BARU BANGUNTAPAN BANTUL TAHUN 2018**



Oleh :

Nur Rokhyati

NIM. : 14913071

Dr. H. Fuad Nashori, M. Si. M. Ag., Psikolog

Pembimbing:

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Rokhyati

NIM : 14913071

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **PENGARUH PEMBIASAAN PRAKTIK KEAGAMAAN  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD  
SOKOWATEN BARU BANGUNTAPAN BANTUL TAHUN 2018**

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah plagiasi, maka saya siap dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sesuai dengan peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 19 Maret 2018

Yang menyatakan,



Nur Rokhyati



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 1172/PS-MSI/Peng./IV/2018

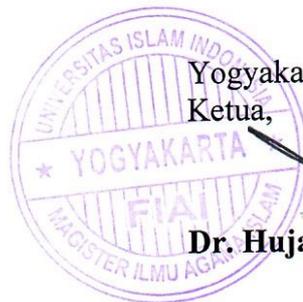
TESIS berjudul : **PENGARUH PEMBIASAAN PRAKTIK KEAGAMAAN  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD  
SOKOWATEN BARU BANGUNTAPAN BANTUL TAHUN  
2018**

Ditulis oleh : Nur Rokhyati

N. I. M. : 14913071

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.



Yogyakarta, 20 April 2018

Ketua,

  
Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Nur Rokhyati  
Tempat/tgl lahir : Cilacap, 13-3-1976  
N. I. M. : 14913071  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **PENGARUH PEMBIASAAN PRAKTIK KEAGAMAAN  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD  
SOKOWATEN BARU BANGUNTAPAN BANTUL  
TAHUN 2018**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)  
Sekretaris : Dr. Yusdani, M.Ag. (.....)  
Pembimbing : Dr. H. Fuad Nashori, M.Si., M.Ag., Psikolog (.....)  
Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)  
Penguji : Dr. Junanah, MIS. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 April 2018

Pukul : 14.00 – 15.00 WIB.

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1740/PS-MSI/ND/IV/2018

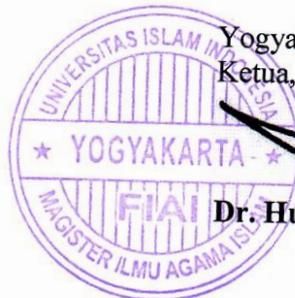
TESIS berjudul : **PENGARUH PEMBIASAAN PRAKTIK KEAGAMAAN  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD  
SOKOWATEN BARU BANGUNTAPAN BANTUL TAHUN  
2018**

Ditulis oleh : Nur Rokhyati

NIM : 14913071

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 10 April 2018

Ketua,

  
Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

## **PERSETUJUAN**

Judul Tesis : PENGARUH PEMBIASAAN PRAKTIK KEAGAMAAN DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD SOKOWATEN BARU  
BANGUNTAPAN BANTUL TAHUN 2018

Nama : Nur Rokhyati

NIM : 14913071

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu  
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 19 Maret 2018

Pembimbing,

Dr. H. Fuad Nashori, M. Si. M. Ag., Psikolog

## **PERSEMBAHAN**

Tesis Ini Dipersembahkan Untuk :

1. Almamater Tercinta Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
2. Suami saya tercinta Mukrimuddin, S. Ag., semoga terus dalam lindungan ridha Allah dan senantiasa diberkahi hari-harinya
3. Anak-anak tercinta Ruukhuul Amiin, Ruukhuul Amaanati, dan Habibatul Latifah, semoga mereka terus dalam lindungan ridha Allah dan senantiasa diberkahi hari-harinya
4. Kedua orang tua Ibu Sumiyati dan Bapak Abdur Rochman, semoga mereka terus dalam lindungan ridha Allah dan senantiasa diberkahi hari-harinya.
5. Ibu mertua Sri Hartini, S. Ag. Dan Bapak mertua saya Washil, S. Ag., semoga mereka terus dalam lindungan ridha Allah dan senantiasa diberkahi hari-harinya

## MOTTO

قال أسامة بن زيد رضي الله عنهما سمعت رسول الله صلى الله عليه و سلم يقول يُؤْتَى  
بِالعَالِمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُهُ فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِالرَّحَى  
فَيُطِيفُ بِهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ مَا لَكَ؟ فَيَقُولُ كُنْتُ أَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَ لَا آتِيهِ وَ أَنهَى عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَ آتِيهِ (متفق عليه)

“Usamah bin Zaid ra. berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: Akan dihadapkan orang yang berilmu pada hari kiamat, lalu keluarlah semua isi perutnya, lalu ia berputar-putar dengannya, sebagaimana himar yang ber-putar-putar mengelilingi tempat tambatannya. Lalu penghuni neraka disuruh mengelilinginya seraya bertanya: Apakah yang menimpamu? Dia menjawab: Saya pernah menyuruh orang pada kebaikan, tetapi saya sendiri tidak mengerjakan-nya, dan saya mencegah orang dari kejahatan, tetapi saya sendiri yang mengerjakannya”.  
(Muttafaq Alaih)

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PEMBIASAAN PRAKTIK KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD SOKOWATEN BARU BANGUNTAPAN BANTUL TAHUN 2018**

Nur Rokhyati

NIM. : 14913071

Proses pendidikan adalah proses pembiasaan demikian pula dalam proses membentuk karakter anak, salah satu strateginya dapat dilakukan melalui proses pembiasaan di lingkungan sekolah atau melalui budaya sekolah. Proses pembiasaan berlangsung sepanjang hayat, dimana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan praktik keagamaan terhadap karakter siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD Sokowaten Baru. Sampel penelitian ini adalah 80 responden dengan teknik Non probability sampling dengan Quota sampling.. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner sedangkan teknik analisisnya menggunakan analisis regresi yang didukung oleh uji normalitas dan uji linieritas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif yang signifikan pembiasaan praktik keagamaan terhadap pembentukan karakter siswa. Semakin tinggi pembiasaan praktik keagamaan maka pembentukan karakter siswa semakin tinggi, sebaliknya jika pembiasaan praktik keagamaan rendah maka pembentukan karakter siswa semakin rendah. Hasil perhitungan statistik ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 74.1%, sedangkan sisanya sebesar 25.9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Pembiasaan, praktik keagamaan, pembentukan karakter

**ABSTRACT**  
**THE EFFECT OF HABIT IN RELIGIOUS PRACTICE ON THE  
CHARACTER BUILDING OF STUDENTS IN PRIMARY SCHOOL  
SOKOWATEN BARU BANGUNTAPAN BANTUL IN THE YEAR OF 2018**

Nur Rokhyati

NIM. : 14913071

Education process refers to habitual process as in the process of building the children character in which one of its strategies can be done through the habitual process in the environment of school culture. The habitual process occurs until the death in which the process must involve the educator that can be a model and can build motivation and develop the potential and creativity of the students. This research aims to observe the effect of the habit of religious practice among students.

This research is a quantitative research. The population in this research is all the 5th grade students of SD Sokowaten Baru. The sample of this research is 80 respondents with Non probability sampling technique with Quota sampling .. Data collection method using questionnaire while the analysis technique using regression analysis supported by normality test and linearity test.

The results showed that there was a significant positive influence of habituation of religious practices on the formation of student character. The higher the habituation of religious practice hence the formation of student character is higher, otherwise if habituation of low religious practice hence the formation of student character is lower. The results of this statistical calculation shows that the ability of independent variables in explaining the variation of the dependent variable changes of 74.1%, while the remaining 25.9% is influenced by other variables

**Keywords:** Habit, religious practice, character building

March 21, 2018

TRANSLATOR STATEMENT  
The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

## TRANSLITERASI ARAB – LATIN

### A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda , dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addodah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**C. Ta'marbutah diakhir kata**

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Bila Ta'marbutah dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Keterangan ini tidak diperlukan, bila kata-kata Arab yang mudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila *Ta'marbutah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kramah al-auliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	-I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

#### E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تنس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

## F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

## G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

### 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Diulis	<i>Asy-syams</i>

### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kaimat

ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذرى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

### J. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّنَا	<i>Rabbana</i>
نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>
الْبِرِّ	<i>Al-birr</i>
الْحَجِّ	<i>Al-hajj</i>

### K. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

تَأْخُذُونَ	<i>ta'khuzūna</i>
النَّوْءُ	<i>an-nau'</i>
سَيِّئُ	<i>syai'un</i>
إِنَّ	<i>Inna</i>
أَمْرٌ	<i>Umirtu</i>
أَكَلٌ	<i>Akala</i>

## L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīmul-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīla Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā

## M. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fīh al- Qur'ānu Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fīhil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

## N. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul Pengaruh Pembiasaan Praktik Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Sokowaten Baru Banguntapan Bantul Tahun 2018.

. Shalawat serta salam tidak lupa senantiasa tercurah kepada baginda nabi, nabi agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta pengikut-pengikut yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Penulisan tesis ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., LL.M., M.Hum., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta beserta seuruh civitas akademika.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
3. Bapak Dr. Hujair Sanaky, MSI selaku Ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

4. Bapak Dr. Yusdani, M. Ag. Selaku Sekretaris Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
5. Bapak Dr. H. Fuad Nashori, M. Si. M. Ag., Psikolog selaku Pembimbing tesis
6. Segenap staff PPS MSI UII yang selalu memberikan informasi selama perkuliahan dan selama menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak dan Ibu, yang telah memberikan ridho serta dukungan moral maupun materi dalam penyusunan tesis ini.
8. Saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan tesis ini.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam yang memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini dalam bertukar pendapat.
10. Segenap pihak yang telah membantu penulisan mulai dari proposal, penelitian, sampai penulisan tesis ini yang tidak mungkin dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah Swt, dan dapat mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 19 Maret 2018

Penulis,



Nur Rokhyati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN TIM PENGUJI</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS</b> .....	v
<b>PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>TRANSLITERASI</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xx
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xxii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Sistematika Pembahasan.....	7

## **BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Landasan Teori.....	20
C. Hipotesis Penelitian .....	39

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
D. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian.....	41
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampling .....	43
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	46
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	49
I. Uji Asumsi Klasik.....	50
J. Teknik Analisis Data .....	50

## **BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SD Sokowaten Baru.....	52
B. Hasil Penelitian.....	81

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	97
C. Keterbatasan Penelitian.....	98

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>103</b>
-------------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter .....	33
Tabel 2	: Skala Pembiasaan Praktik Keagamaan .....	44
Tabel 3	: Skala Pembentukan Karakter .....	45
Tabel 4	: Rincian Bangunan SD Sokowaten Baru .....	53
Tabel 5	: Rincian Pegawai SD Sokowaten Baru.....	55
Tabel 6	: Kegiatan Ekstra Wajib .....	62
Tabel 7	: Ekstra Pilihan .....	63
Tabel 8	: Pembimbingan Intensif .....	63
Tabel 9	: Kegiatan Rutin.....	64
Tabel 10	: Peningkatan Kedisiplinan .....	65
Tabel 11	: Peningkatan Prestasi Akademik .....	66
Tabel 12	: Peningkatan Kemampuan .....	67
Tabel 13	: Kegiatan Menumbuhkan Moral .....	70
Tabel 14	: Mengembangkan Nilai Kemanusiaan.....	71
Tabel 15	: Cara Mengembangkan Interaksi Positif.....	72
Tabel 16	: Mengembangkan Interaksi Positif antar Peserta Didik .....	73
Tabel 17	: Merawat Diri dan Lingkungan Sekolah.....	74
Tabel 18	: Kegiatan Mengembangkan Potensi Diri .....	75
Tabel 19	: Pelibatan Orang Tua .....	76
Tabel 20	: Hasil Uji Validitas Pembiasaan Praktik Keagamaan.....	81
Tabel 21	: Hasil Uji Validitas Pembentukan Karakter .....	82
Tabel 22	: Hasil Uji Reliabilitas Pembiasaan Praktik Keagamaan .....	83
Tabel 23	: Hasil Uji Reliabilitas Pembentukan Karakter .....	84
Tabel 24	: Deskriptiv Statistik .....	85

Tabel 25	: Kriteria Skor Pembiasaan Praktik Keagamaan .....	86
Tabel 26	: Distribusi Frekuensi Pembiasaan Praktik Keagamaan .....	86
Tabel 27	: Kriteria Skor Pembentukan Karakter .....	88
Tabel 28	: Distribusi Frekuensi Pembentukan Karakter .....	89
Tabel 29	: Hasil Uji Normalitas .....	90
Tabel 30	: Hasil Uji Linieritas .....	91
Tabel 31	: Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	91
Tabel 32	: Hasil Uji Anova .....	92
Tabel 33	: Hasil Koefisien.....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:Instrumen Penelitian .....	103
Lampiran 2	: Skor Hasil Penelitian .....	106
Lampiran 3	: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	111
Lampiran 4	: Uji Asumsi Klasik .....	114
Lampiran 5	: Uji Hipotesis .....	115
Lampiran 6	: Uji Deskriptif Statistik .....	116
Lampiran 7	: Uji Frekuensi .....	117

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dengan demikian pendidikan berperan strategis untuk membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam aspek *skill*, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan yang berkualitas, individu- individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral.

Teknologi yang semakin hari kian semakin canggih mengakibatkan begitu mudahnya mendapatkan informasi diberbagai belahan dunia manapun. Munculnya kemajuan teknologi ini tidak dapat dipungkiri membawa dampak yang positif dan negatif. Arus globalisasi menyebabkan semakin merosotnya penanaman nilai-nilai moral dan spiritual masyarakat. Mengerikan lagi tindakan kriminal dengan menghalalkan segala cara dan tindak asusila yang bukan merupakan hal yang tabu lagi dikalangan masyarakat, yang dilakukan

---

<sup>1</sup> UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas ( Bandung : Citra Umbara, 2006), hal. 76.

oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Fenomena diatas disebabkan buruknya karakter bangsa, mulai hilangnya nilai agama, sosial dan moral dalam masyarakat.

Proses pendidikan adalah proses pembiasaan demikian pula dalam proses membentuk karakter anak, salah satu strateginya dapat dilakukan melalui proses pembiasaan di lingkungan sekolah atau melalui budaya sekolah.<sup>2</sup> Proses pembiasaan berlangsung sepanjang hayat, dimana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Prinsip tersebut menyebabkan adanya pergeseran paradigma dalam proses pendidikan, dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran.

Paradigma pengajaran lebih menitikberatkan peran pendidik dalam mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didiknya bergeser pada paradigma pembelajaran yang memberikan peran lebih banyak kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreativitas dirinya dalam rangka membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki kecerdasan, memiliki estetika, sehat jasmani dan rohani, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pembekalan ilmu pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap individu, khususnya para peserta didik. Mengingat pentingnya pembentukan karakter peserta didik sehingga perlunya pembiasaan agama yang dilakukan di sekolah seperti halnya guna

---

<sup>2</sup> Akhmad Hidayatullah Al Arifin. *Paradigma Pengajaran dan Pembudayaan*. Dalam <http://ulilalbabjong.wordpress.com> Diakses pada 25 Februari 2017

melatih kebiasaan positif siswa dalam kehidupan sehari-hari dimulai dari hal-hal kecil seperti hadir di sekolah tepat waktu, membaca dan menghafalkan surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran, dsb.<sup>3</sup>

Pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha sistematis yang dilakukan pendidik dalam rangka membantu menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pembiasaan atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, agar mereka mempunyai ilmu pengetahuan tentang agama dan hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>4</sup>

Pendidik melalui pendidikan agama Islam dapat membimbing peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran Islam. Ajaran Islam adalah ajaran yang termasuk di dalamnya ibadah dan bagaimana bersikap kepada sesama manusia. Selain bertanggungjawab terhadap pengamalan ajaran Islam peserta didik, guru Pendidikan agama Islam juga bertanggungjawab terhadap berhasilnya pendidikan karakter di sekolah. Sehingga di sekolah guru agama mempunyai peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang sesuai dengan fungsi pendidikan nasional.

Dalam Permenang No.16 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Agama dalam pasal 2, yaitu Tujuan Pendidikan Agama adalah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan agama yang bermutu di sekolah.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Yohanah, S.P.I selaku Guru Mata Pelajaran PAI SD Sokowaten Baru pada 10 Januari 2017

<sup>4</sup> Tim Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, "*Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*", (Jakarta: DEPAG RI, 2005), hlm.39.

Sehingga dapat dirumuskan tujuan utama dari pengajaran Agama dalam sebuah sekolah adalah agar peserta didik menjadi muslim yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat.<sup>5</sup>

Sekolah Dasar Sokowaten Baru Banguntapan merupakan jenjang pendidikan dasar dibawah Kementrian Pendidikan dan Olahraga . Tugas berat yang harus diemban oleh Sekolah Dasar Sokowaten Baru Banguntapan salah satunya adalah mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik .

Sebagaimana pembentukan karakter berbasis pembiasaan praktik keagamaan yang dilakukan di SD Sokowaten Baru Banguntapan. SD Sokowaten Baru Banguntapan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan bertujuan menjadikan peserta didik yang tidak hanya pintar dalam hal ilmu pengetahuan saja tapi juga berakhlaku karimah. Pembiasaan praktik keagamaan yang ditujukan kepada siswa agar mempunyai karakter yang cukup baik. Siswa SD Sokowaten Baru Banguntapan mempunyai karakter yang baik. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa saling tolong menolong dan terlihat dari ramah tamah mereka kepada sesama teman.

Sekolah Dasar Sokowaten Baru Banguntapan merupakan lembaga pendidikan yang menjadi cakupan materi pendidikan agama Islam yaitu Alqur'an, akidah, Akhlak, dan Tarikh atau Sejarah Islam. Sekolah Dasar

---

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.72.

Sokowaten Baru Banguntapan merupakan lembaga pendidikan dibawah Kementerian Pendidikan dan Olahraga . Dalam pembinaan keagamaan di SD ini diterapkan melalui kegiatan-kegiatan seperti, bersalam-salam kepada bapak/ ibu guru saat memasuki sekolah, membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran. Diajarkan dan dibudayakan juga shalat berjamaah duha dan dzuhur secara berjamaah di mushola sekolah ketika jam istirahat berlangsung. Dengan upaya tersebut diharapkan agar peserta didik nantinya menjadi terlatih dan terbiasa melakukan kegiatan yang positif, baik disekolah maupun diluar sekolah dan menjadi individu yang memiliki karakter positif.

Pendidikan agama Islam dijadikan sarana pembentukan karakter mengingat Sekolah Dasar Sokowaten Baru Banguntapan para muridnya mayoritas beragama Islam . Proses Pembiasaan kegiatan keagamaan dapat menjadi indikator keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, dengan membiasakan bersalam-salaman dengan guru ketika masuk sekolah misalnya mencerminkan karakter religius.

SD Sokowaten Baru sangat memperhatikan pembentukan karakter siswa-siswanya, akan tetapi masih ada siswa yang mempunyai karakter kurang sesuai dengan tujuan pendidikan di SD Sokowaten Baru Banguntapan, terutama untuk siswa kelas 5 dimana pada usia ini siswa sudah mulai susah untuk dinasehati oleh guru. Siswa kelas 5 masih banyak yang mempunyai karakter kurang baik, hal ini dapat terlihat di dalam kelas bagaimana siswa mulai sulit untuk dinasehati dan berani terhadap gurunya. Dalam proses pembelajaran kebanyakan siswa kelas 5 tidak memperhatikan guru dan

menyibukkan diri dengan hal lain, selain itu saat pelaksanaan shalat berjamaah siswa tidak segera langsung menuju mushola tetapi masih bermain terlebih dahulu. Siswa kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas individu di kelas, selain itu ada beberapa siswa datang terlambat masuk ke dalam kelas setelah jam istirahat. Sedangkan tujuan pendidikan di SD Sokowaten Baru Banguntapan adalah pembentukan karakter siswa yang mandiri, disiplin dan tanggung jawab.

Oleh karena itu, karena melihat begitu menarik dan pentingnya pembiasaan Agama guna pembentukan karakter peserta didik. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh pembiasaan praktik keagamaan di Sekolah Dasar Sokowaten Baru Banguntapan dalam Pembentukan karakter siswanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: Seberapa tinggi pengaruh pembiasaan praktik keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar Sokowaten Baru Banguntapan ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh pembiasaan praktik keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar Sokowaten Baru Banguntapan

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

### **a. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dari pelaksanaan pembiasaan praktik keagamaan dalam pembentukan karakter siswa agar dapat mewujudkan pribadi muslim yang berkarakter.
- 2) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi keberhasilan proses pembiasaan praktik keagamaan dalam pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Banguntapan

### **b. Manfaat Teoritis**

- 1) Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan pembiasaan Agama dan pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Banguntapan.
- 2) Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sebagai salah satu pemenuhan syarat kelulusan.

## **D. Sistematika Pembahasan**

Agar suatu penelitian dapat dengan mudah dipahami oleh orang yang membacanya, maka selayaknya dapat sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah:

Bab I yaitu pendahuluan, bab ini akan membahas tentang berbagai ketentuan format sebuah penelitian ilmiah yang terdiri dari latar belakang

masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kajian penelitian terdahulu, landasan teori, dan hipotesis. Bab ini membahas tentang kajian penelitian terdahulu, teori tentang pengaruh pembiasaan praktik keagamaan dalam pembentukan karakter siswa, serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Bab III yaitu metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi, sampel dan teknik penentuan sampling, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, uji asumsi, dan teknik analisa data.

Bab IV yaitu hasil dan analisis penelitian. Bab ini merupakan bagian terpenting dalam penelitian ini yang berisi kondisi obyektif lokasi penelitian, paparan hasil penelitian dan analisis penelitian atau pembahasan tentang

Bab V yaitu Penutup. Bab kelima ini merupakan bab yang berisi tentang Kesimpulan, Saran-saran, dan Penutup. Setelah bab V adalah bagian akhir tesis. Bagian akhir tesis ini adalah berisi tentang lampiran-lampiran berkaitan dengan penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI/KERANGKA TEORI, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap penelitian yang relevan dengan pendidikan karakter dan yang relevan dengan penelitian yang dibahas penulis adalah:

1. Tesis Fathorrahman Z, yang berjudul Manajemen Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler di MTs AL-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang fokus penelitiannya pada kegiatan ekstra dan intrakurikuler siswanya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan pengamatan, wawancara, dan mendokumentasikan kegiatan disana. Pengujian keabsahan dilakukan dengan cara ketekunan atau kejegan pengamatan, triangulasi data, dan penelusuran data. Dari hasil analisisnya mengenai pelaksanaan pembentukan karakter siswanya efektif dan dapat menerapkan manajemen pembentukan karakter siswa secara integratif, sinergis, dan berkelanjutan. Sarana dan prsarana yang kurang memadai yang memicu terkendalanya beberapa program dan kegiatan yang ada, serta latar belakang pendidikan orang tua siswa yang sangat rendah serta ketersediaan dana yang terbatas

penyebab kurang optimalnya perhatian terhadap kesejahteraan guru dan karyawan sehingga guna memenuhi tuntutan kebutuhan keluarganya mereka harus mencari kegiatan ekonomi diluar profesinya sebagai guru, ini jelas menanggu tugas guru secara maksimal.<sup>1</sup>

2. Tesis Agus Baya Umar dengan judul Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mendiskripsikan secara kritis tentang pembentukan karakter santri. Adapun sifat penelitian ini berusaha menggambarkan sesuatu yang mendetail tentang latar belakang, sifat dan karakter yang khas dari kasus yang ada dilapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum karakter yang terbentuk dari pendidikan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim mencakup nilai agama, nilai moral, nilai-nilai umum dan nilai-nilai kewarganegaraan. Karakter yang terbentuk dalam penelitian ini antar lain sabar, tawakal, ikhlas, tobat, dzikir, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif. Faktor pendukung pembentukan karakter melalui pendidikan dipesantren yaitu terpenuhinya komponen yang menunjang pelaksanaan pendidikan pesantren, media pembelajaran yang memadai, minat dan semangat santri yang meningkat, para ustadz dan pengasuh pondok memenuhi kualifikassi akademik dan keagamaan, serta adanya lingkungan yang kondusif. Faktor penghambatannya meliputi masih dirasakannya kurang fasilitas

---

<sup>1</sup> Fathorrahman Z, *Manajemen Pembentukan Karakter SIswa Melalui Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler di MTs Al-In'am*, Tesis, (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga 2013), hlm.vii

pendukung, belum terpenuhinya sarana gedung secara komprehensif, kemampuan keberagaman yang berbeda-beda.<sup>2</sup>

3. Tesis Agus Suroyo dengan judul “Sistem Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sistem pembelajaran PAI di MAN Wonosari dan SMK N 1 Wonosari mengintegrasikan pendidikan karakter mulai dari perencanaan, metode, media, dan terakhir mengevaluasinya. Bukti dari terealisasinya pendidikan karakter yaitu dengan adanya kantin kejujuran, bank mini, khataman al-Qur’an dsb.<sup>3</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Fulan Puspita, Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan. Adapun tujuan dari penelitian ini, pertama, untuk mengetahui, menjelaskan pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan di MTs N Yogyakarta I. Kedua, untuk mengetahui dan menjelaskan pembentukan karakter peserta didik berbasis keteladanan di MTsN Yogyakarta I. Ketiga, untuk mengetahui keberhasilan dari pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan di MTsN Yogyakarta I. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, maka dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan

---

<sup>2</sup> Agus Baya Umar, *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta:Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm.viii

<sup>3</sup> Agus Suroyo, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI*, Tesis, (Yogyakarta:Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm.vii

menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter berbasis pembiasaan di MTsN Yogyakarta I dilakukan dengan berbagai kegiatan, yaitu: (1) Kegiatan rutin, yang terdiri dari: salam dan salim, membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus bersama di kelas, shalat jama'ah, menghafal al-Qur'an (khusus kelas Tahfidz), upacara, piket kelas, dan senam. (2) Kegiatan spontan, seperti kegiatan PHBI (peringatan tahun baru Islam). (3) Pengkondisian, yang terdiri dari: kegiatan menata lingkungan fisik dan kegiatan pengkondisian non fisik. Pembentukan karakter berbasis keteladanan terbagi menjadi dua: (1) keteladanan disengaja, yang terdiri dari: keteladanan dalam melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan, dan kedisiplinan, dan (2) keteladanan tidak disengaja, yang terdiri dari: bersikap ramah, sopan, dan santun. Keberhasilan pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan yang dapat melahirkan karakter, seperti: (1) meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik, (2) meningkatkan keimanan (religius), (3) merubah sikap (akhlakul karimah), (4) meningkatkan kegemaran membaca dan (5) meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.<sup>4</sup>

5. Misbahul Khairani, "Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Pola Asuh Orang Tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. Tesis tersebut membahas tentang strategi orang tua dalam membentuk karakter anak-anaknya yaitu dengan strategi demokratis,

---

<sup>4</sup> Fulan Puspita, Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Tesis, (Yogyakarta:Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm.viii

permissif, dan otoriter. Strategi demokratis cenderung membawa anak hasilnya yang berkarakter baik sedangkan dengan otoriter menjadikan anak penakut, sedangkan dengan strategi permissif anak cenderung kurang dapat menyesuaikan dengan lingkungan di luar. Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu agama, pendidikan, ekonomi, serta gaya hidup menjadi pendukung, sedangkan kurangnya perhatian orang tua, tayangan TV, lingkungan, dan berita tidak mendidik menjadi penghambat pembentukan karakter.<sup>5</sup>

6. Syahdara Anisa Ma'ruf yang berjudul "Model Pendidikan Karakter di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta", fokus penelitian ini adalah mengungkap model pendidikan karakter pada pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler strategi pendidikan karakter, dan mendeskripsikan dampak pendidikan karakter di madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun hasil penelitiannya adalah pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta belum membuat siswa (santri) mengaktualisasikan nilai dan karakter Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai akhlak dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat. Inti dari kajian ini adalah pendidikan karakter di Madrasah Mu'allimat (bagi

---

<sup>5</sup> Misbahul Khairani, "Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Pola Asuh Orang Tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara. *Tesis*. (Yogyakarta:Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm.viii.

siswi/santriwati) yang diharapkan memberikan kontribusi terhadap kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa.<sup>6</sup>

7. Muhammad Roihan Alhadah, “Pembentukan Karakter (Studi atas Unit Kegiatan Mahasiswa didik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah strategi pembentukan karakter di unit kegiatan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan strategi knowing the good, loving and feeling the good, keteladanan dan taubat. Efektifitas pembentukan karakter di unit kegiatan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan melihat sisi pelaksanaan program, waktu, kualitas, efisiensi, dan hasilnya sejauh ini dapat dikatakan efektif dalam membentuk karakter mahasiswa.<sup>7</sup>
8. Nur Rakhmat, dkk., Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. Hasil penelitiannya yaitu upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, ceramah dan simulasi. Dari metode-metode tersebut, lulusan dari SD Negeri 3 Rejosari yang harus dimiliki setiap peserta didiknya, yaitu:

---

<sup>6</sup> Syahdara Anisa Ma’ruf yang berjudul “Model Pendidikan Karakter di Madrasah Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta. *Tesis*. (Yogyakarta:Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm.xi.

<sup>7</sup> Muhammad Roihan Alhadah, “Pembentukan Karakter (Studi atas Unit Kegiatan Mahasiswa didik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Tesis*. (Yogyakarta:Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm.x.

disiplin yang berasal dari dalam individu itu sendiri dan disiplin yang datang dari luar dirinya.<sup>8</sup>

9. Anwar Rifa'I, dkk., Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana konsep dasar Aswaja yang dalam tataran praktisnya merupakan tradisi amaliyah NU dan dijabarkan melalui Pendidikan Aswaja dapat membentuk karakter nasionalisme pada siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif yang merupakan pendekatan penelitian dengan strategi dan prosedur yang fleksibel namun dapat mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Pendidikan Aswaja yang diajarkan di Madrasah Aliyah Al Asror Semarang dapat membentuk karakter nasionalisme siswa. Adapun karakter nasionalisme yang terbentuk pada diri siswa adalah (1) siswa memiliki keimanan (religiusitas) yang tinggi, (2) toleransi (3) persatuan dan kesatuan (4) disiplin (5) tertib (6) berani dan jujur (7) menghargai jasa pahlawan (8) demokratis (9) tanggung jawab, dan (10) mencintai budaya lokal.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Nur Rakhmat, dkk., Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017.

<sup>9</sup>Anwar Rifa'I, dkk., Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang. *Jurnal Ilmu Sosial*, Volume 6 No 1, Februari 2017.

10. Puji Dwi, Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SD Negeri 1 Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah dan guru memiliki pemahaman yang tidak jauh berbeda tentang pengertian karakter disiplin dan tanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 1 Bantul meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab ke dalam kurikulum sekolah. Pelaksanaan implementasi dengan mengintegrasikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Evaluasi dilakukan dengan penilaian sikap siswa dan melakukan evaluasi bersama kepala sekolah, guru, dan wali siswa.<sup>10</sup>
11. Suradi, Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah. Cara pembentukan karakter yang baik bagi para siswa agar kelak bisa menjadi warga masyarakat yang berkepribadian baik, yang bersikap dan perilaku religious, toleran, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, tanggung jawab, mandiri, demokratis, menghargai karya orang lain dan cinta damai adalah melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah.<sup>11</sup>
12. Dheny Wiratmoko, dkk., Strategi Pendidik Dalam Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 3 Pacitan. Penanaman pendidikan

---

<sup>10</sup> Puji Dwi, Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SD Negeri 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 33 Tahun ke-5* 2016.

<sup>11</sup> Suradi, Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Pendidikan Vol 4 No 2 Tahun* 2017.

karakter menjadi bagian yang penting dalam proses pendidikan di sekolah. Implementasi penanaman pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk membentuk individu siswa menjadi pribadi yang religius, jujur, peduli, toleran, demokratis, santun, cerdas, dan tangguh. Selain itu, pada diri siswa juga ditanamkan sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain. Strategi guru dalam penanaman pendidikan karakter menjadi poin penting dalam keberhasilan membentuk karakter siswa. Posisi guru berperan sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran. Guru juga berperan sebagai pembimbing dan sumber keteladanan, dengan menerapkan metode pembelajaran melalui kerja sama, penciptaan lingkungan kelas yang demokratis, serta membangun sebuah rasa tanggung jawab bagi pembentukan diri.<sup>12</sup>

13. Mashur, *Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Berbasis Karakter Di Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang*. Pertama, tipe dan peran kepemimpinan kiai, dengan peran penggagas, perumus, pencetus pola pengembangan dan pendesain, penyusun kurikulum, sedang tipe kepemimpinan adalah rasional sufistik, karismatik dan paternalistik sepiritual. Kedua, pola pengembangan pendidikan berbasis karakter dengan model pola pengembangan yang meliputi pola pengembangan intern dan exstere. Ketiga, metode pendidikan karakter dengan metode

---

<sup>12</sup> Dheny Wiratmoko, dkk., Strategi Pendidik Dalam Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 3 Pacitan. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 8, Nomor 1*, Juni 2016, hlm. 1189-1249.

pengajaran (At Ta'lim), metode Pembiasaan (At Ta'wiid), dan metode qudwah. Keempat, faktor penghambat dan pendukung.<sup>13</sup>

14. Rosniati Hakim, Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. Pembentukan kepribadian manusia (character building) yang seimbang, sehat dan kuat, sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama dan internalisasi nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Peletakan dasar-dasar pendidikan agama adalah kewajiban orang tua dan juga menjadi tugas guru, masyarakat, dan pemerintah melalui berbagai lembaga pendidikan. Tulisan Ini membahas tentang pentingnya pendidikan Al-Quran, pendidikan berbasis Al-Quran, dan pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses yang tidak berkesudahan yang sangat menentukan karakter bangsa pada masa kini dan masa datang. Apakah suatu bangsa akan muncul sebagai bangsa yang berkarakter baik atau bangsa berkarakter buruk, sangat tergantung pada kualitas pendidikan yang dapat membentuk karakter anak bangsa tersebut. Pembentukan karakter melalui pendekatan pendidikan Al-Quran selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak mulia, diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat peserta didik sebagai anak bangsa.<sup>14</sup>

15. Marzuki dan Lysa, Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MAN 1 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>13</sup>Mashur, Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Berbasis Karakter Di Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang. *Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol.1 No.1* Maret 2017

<sup>14</sup>Rosniati Hakim, Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 2*, Juni 2014.

bahwa pembentukan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta dilakukan melalui peran pembina pramuka sebagai mitra atau pembimbing, memberikan dukungan dan memfasilitasi siswa dengan kegiatan yang modern, menarik, dan menantang. Metodenya antara lain: pengamalan kode kehormatan pramuka pada setiap kegiatan; kegiatan belajar sambil melakukan, berkelompok, bekerja sama, dan berkompetisi; kegiatan di alam terbuka seperti perkemahan; penghargaan berupa tanda kecakapan bantara dan laksana; serta satuan terpisah ambalan putra dan putri. Hambatan yang muncul antara lain adalah kurangnya perhatian guru terhadap masalah pramuka dan banyaknya siswa yang tidak suka mengikuti kegiatan kepramukaan. Upaya untuk mengatasinya dengan mengajak para guru ikhlas melakukannya dan menciptakan kegiatan yang menarik dan menantang siswa.<sup>15</sup>

Walaupun penelitian mengenai pendidikan karakter dan budaya sekolah sudah ada, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada ini adalah penelitian yang sudah ada meneliti tentang pendidikan karakter yang menyeluruh dari kegiatan yang ada di sekolah maupun di pesantren sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini, meneliti yang konteksnya lebih khusus lagi yaitu pembiasaan agamanya saja yang menjadi pembiasaan di sekolah dan hasilnya dalam membentuk karakter siswa. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan

---

<sup>15</sup> Marzuki dan Lysa, Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 2*, Oktober 2015

mengambil judul “Pengaruh Pembiasaan Praktik Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Sokowaten Baru Banguntapan”

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Metode Pembiasaan**

Pengertian metode pembiasaan yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, di antaranya:

- a. Menurut Abdullah Nasih Ulwan, “metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak.”<sup>16</sup>
- b. Menurut Ramayulis, “metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.”<sup>17</sup>
- c. Menurut Armai Arief, ”metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, terj. Khalilullah Ahmad Masjukur Hakim, Pendidikan Anak Menurut Islam, (Bandung: Rosda Karya, 1992), hlm. 60

<sup>17</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 103.

<sup>18</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110

- d. Dalam buku Metodologi Pengajaran Agama dikatakan bahwa “metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.”<sup>19</sup>

Dari beberapa definisi di atas, terlihat adanya kesamaan pandangan walaupun redaksinya berbeda-beda. Namun pada prinsipnya, mereka sepakat bahwa pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa. Oleh karena itu, dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai di hari tuanya. Ciri khas metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan.

Sedangkan yang dimaksud dengan pembiasaan praktik keagamaan dalam penelitian ini adalah sebuah cara yang dilakukan secara berulang untuk menjadikan praktik keagamaan sebagai kebiasaan.

---

<sup>19</sup> Saifuddin Zuhri, d.k.k., Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 125.

## 2. Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

## 3. Bentuk-bentuk Pembiasaan

Pendidikan agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu:

- a. Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.

---

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, ..., hlm. 123

- b. Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan salat berjamaah di mushala sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca “basmalah” dan “hamdalah” tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.
- c. Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural.<sup>21</sup>

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga ketika dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya.

Strategi pengembangan pembiasaan agama dalam komunitas sekolah/madrasah menurut Koentjoroningrat tentang wujud pembiasaan ini adalah adanya upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian dan tataran simbol pembiasaan. Dalam praktek kesehariannya, nilai-nilai keagamaan yang

---

<sup>21</sup> Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm.100

telah disepakati itu diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangannya dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

Pertama, sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa yang akan datang disekolah/madrasah yang bersangkutan.

Kedua, penetapan kegiatan harian, mingguan dan bahkan bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak di sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati itu.

Ketiga, pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah/madrasah, seperti guru, tenaga kependidikan dan bahkan peserta didik sebagai usaha pembiasaan yang menjunjung tinggi sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai agama yang telah disepakati dalam sekolah/madrasah tersebut.<sup>22</sup>

Wujud pembiasaan agama Islam dalam kehidupan sekolah yang memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama yang diperoleh peserta didik dalam pembiasaan agama disekolah diharapkan dapat menyatu dengan jiwa dan perilaku peserta didik sehingga dalam lingkungan sekolah/madrasah dan dalam lingkungan masyarakat selalu berperilaku baik. Wujudnya dapat berbentuk seperti pembiasaan 3S (senyum, sapa & salam ), membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai,

---

<sup>22</sup> Koentjaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi.....* hal.170

shalat jama'ah di masjid sekolah, istighasah, mengadakan perayaan hari besar Islam dan sebagainya.

Strategi untuk membiasakan nilai-nilai agama disekolah dapat dilakukan melalui:

- a. *Power strategy*, yakni strategi pembiasaan agama di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan, dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan. Strategi ini bisa dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan.
- b. *Persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan warga masyarakat atau sekolah/madrasah. Strategi ini dapat dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, pendekatan *persuasive* atau mengajak warga dengan cara halus, dengan memberikan alasan yang baik dan dapat meyakinkan.
- c. *Normative re-education*, norma sekolah adalah aturan yang berlaku di masyarakat atau dilingkungan sekolah/madrasah.<sup>23</sup>

Pendidikan pembiasaan dan karakter bangsa dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar pembiasaan dan karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu pendidikan pembiasaan dan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal.,328.

ideologi bangsa Indonesia, agama, pembiasaan, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.<sup>24</sup>

Strategi yang dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk membentuk pembiasaan agama disekolah/madrasah diantaranya itu melalui:

- 1) Menjadi teladan
- 2) Membiasakan hal-hal yang baik
- 3) Memberikan motivasi dan dorongan
- 4) Memberikan hadiah terutama psikologis
- 5) Menghukum dalam rangka kedisiplinan.<sup>25</sup>

Strategi-strategi tersebut dapat dijadikan panduan pendidikan dalam mengembangkan pembiasaan agama disekolah/ madrasah. Seorang pendidik harus bisa memposisikan diri dengan pembiasaan atau kultur yang terdapat dalam sekolah/ madrasah nya.

Dalam penelitian ini strategi dalam membentuk pembiasaan keagamaan akan dijadikan sebagai indikator pembiasaan praktik keagamaan. Dari indikator tersebut akan dijadikan acuan untuk membuat kuisisioner untuk memperoleh data tentang pembiasaan praktik keagamaan di sekolah SD Sokowaten Baru.

Pembiasaan agama Islam pada lembaga pendidikan formal tidak hanya dijalankan oleh peserta didiknya saja, akan tetapi

---

<sup>24</sup>Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa(Pedoman Sekolah)*, (Jakarta:2010), hal.4.

<sup>25</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,2004), hal.159

dipahami dan diamalkan oleh pendidik sebagai sosok teladan yang secara langsung dilihat sebagai model oleh peserta didik.

## 2. Pembentukan Karakter

### a. Pengertian karakter

Karakter secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya orang yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Kata karakter berasal dari bahasa Inggris yang berarti “*to mark*” menandai dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku.<sup>26</sup> Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrma, pembiasaan, dan adat istiadat.<sup>27</sup>

Karakter adalah gambaran tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan dan melekat pada diri seseorang. Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawanya sejak lahir. Manusia berkarakter memiliki ranah kognisi, afeksi, dan psikomotor yang baik, ditambah dengan emosi, spiritual, ketahanan menghadapi masalah (*adversity*), serta peka terhadap permasalahan sosial. Pendidikan karakter merupakan

---

<sup>26</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter* dalam Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, (Yogyakarta:Tiara Wacana,2008), hal.29.

<sup>27</sup> Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media,2012), hal.21.

sebuah program kurikuler dalam sebuah sekolah, sehingga pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Dari keterangan diatas dapat dijabarkan bahwa manusia berkarakter memiliki lima kriteria.

- 1) Memegang teguh nilai-nilai kehidupan yang berlaku universal. Nilai-nilai tersebut, misalnya cinta kasih, memiliki komitmen yang kuat, kesetiaan, solidaritas, disiplin, tanggung jawab, demokratis, adil, dan jujur.
- 2) Memiliki komitmen berarti memiliki suatu rasa keterikatan yang kuat terhadap suatu hal dan menepati janji untuk melakukannya, termasuk janji dengan dirinya sendiri maupun orang lain dengan memegang prinsip kebenaran hakiki.
- 3) Memiliki sifat mandiri (otonom) dan terbuka. Artinya, dibalik sikapnya yang mandiri dan memegang teguh prinsip yang dia yakini. Manusia berkarakter tidak sombong atau membanggakan diri, tetapi tetap menerima masukan dan nilai-nilai dari luar yang dia olah kembali sehingga menjadi suatu kebenaran yang memiliki nilai kebaikan.
- 4) Teguh akan pendirian yang benar. Teguh berarti kuat berpegang pada adat, janji, atau perkataan. Artinya, orang berkarakter selalu teguh pada pendirian dan selalu menepati janji yang diucapkannya serta bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya.

5) Memiliki kesetiaan yang solid. Setia yang dimaksudkan dalam hal ini berarti taat, patuh, dan teguh hati. Orang yang berkarakter dengan memiliki kesetiaan tersebut bisa diartikan kepatuhan dan ketaatan.<sup>28</sup>

Pembentukan karakter adalah pembentukan pada diri seseorang agar memiliki gambaran tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan dan melekat pada diri seseorang.

#### **b. Tahapan-tahapan Pembentukan Karakter**

Membentuk karakter seorang anak diperlukan beberapa proses untuk mencapai hasil yang baik, proses ini dilakukan secara bertahap serta terus menerus secara berkesinambungan. Dimana proses ini akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter seseorang.

Karakter menurut Aristoteles dalam bukunya Tomas Lickona menyatakan bahwa karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri sendiri dan orang lain, tentang kehidupan yang berbudi luhur. Kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri dan orang lain. Diperlukannya pengendalian diri dari keinginan dan hasrat pribadi untuk melakukan hal yang baik untuk orang lain.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Alpiadi Prawiraningrat, *Manusia Berkarakter Untuk Indonesia Berkarakter*, <http://.blogspot.com> dalam google.com. Diakses pada tanggal 3 Januari 2017. hal.1

<sup>29</sup> Thomas Licon, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab* terj Juma Abdu Wamaung,( Jakarta:Remaja Rosdakarya,2012),hal.81.

Pendidikan merupakan suatu proses *enkulturasi* yang berfungsi mewariskan nilai-nilai pembiasaan dari kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan karakter yang sudah melekat pada individu peserta didik untuk menjadi karakter yang positif. Zahrudin dalam bukunya Zubaedi menjelaskan cara untuk menumbuhkan dan meningkatkan karakter terpuji lahiriah dengan melalui:<sup>30</sup>

- 1) Pendidikan. Dengan pendidikan membuat cara pandang seseorang akan bertambah luas, tentunya dengan mengenal lebih jauh akibat dari akhlaknya. Semakin baik tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang, sehingga mampu lebih mengenali mana yang terpuji dan mana yang tercela.
- 2) Menaati dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang ada di masyarakat dan negara. Bagi seorang muslim tentunya mengikuti aturan yang digariskan Allah dalam al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad SAW.
- 3) Kebiasaan, akhlak terpuji dapat ditingkatkan melalui kehendak atau kegiatan baik yang dibiasakan.
- 4) Memilih pergaulan yang baik, sebaik-baiknya pergaulan adalah berteman dengan para ulama (orang beriman) dan ilmuwan (intelektual).
- 5) Melalui perjuangan dan usaha.

---

<sup>30</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, (Jakarta:Kencana,2011), hal.118.

Untuk itu madrasah sebagai sarana untuk menempuh pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat menggali ilmu yang baik dapat menjadikan peserta didik memiliki akhlak terpuji yang selalu berjuang untuk membentuk pribadi yang baik dengan bekal usaha yang giat. Pembiasaan yang baik dilingkungan sekolah dalam aturan sekolah ataupun dalam aturan ibadah, apabila dilakukan dengan baik oleh seluruh anggota sekolah, maka dapat terwujud pribadi yang baik juga untuk anggota masyarakat di sekolah.

### **c. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik yang utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.<sup>31</sup> Tujuan pendidikan karakter itu merupakan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.

Tujuan pendidikan karakter juga untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik mereka akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal.43.

<sup>32</sup>Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal.23.

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Di dalam al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 179:

*Artinya: Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka Jahanam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.*<sup>33</sup>

Dengan dua potensi tersebut menjadikan manusia, khususnya peserta didik disini memiliki kesempatan untuk menentukan dirinya menjadi baik atau buruk. Sikap manusia yang cenderung merujuk ke potensi negatif seperti dusta (bohong, menipu), munafik, sombong, congkak, riya', materialistik dan egois dapat menghancurkan diri sendiri dan memberikan energi negatif kepada setiap individu sehingga melahirkan manusia-manusia yang memiliki karakter buruk. Sebaliknya, sikap jujur, rendah hati, *qana'ah*, dan sikap positif lainnya yang cenderung mengarahkan manusia untuk

---

<sup>33</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*. hal. 175.

memiliki hati yang baik, dan selalu bersikap positif maka dapat melahirkan manusia yang berkarakter baik.<sup>34</sup>

**d. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter<sup>35</sup>**

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

No	Nilai	Indikator
1	Religius	1. Mengucapkan salam 2. Berdoa sebelum dan sesudah belajar 3. Melaksanakan ibadah keagamaan 4. Merayakan hari besar keagamaan
2	Jujur	1. Membuat dan mengerjakan tugas secara benar 2. Tidak menyontek atau memberi sontekan 3. Membangun koperasi atau kantin kejujuran 4. Melaporkan kegiatan sekolah secara transparan 5. Melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan adil 6. Melakukan sistem penilaian yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi

<sup>34</sup> Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter*.....hal.36.

<sup>35</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan*..... hal.9-10.

3	Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan.</li> <li>2. Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain</li> </ol>
4	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa hadir tepat waktu</li> <li>2. Menegakkan prinsip dengan memberikan hukuman bagi yang melanggar dan hadiah bagi yang berprestasi</li> <li>3. Menjalankan tata tertib sekolah</li> </ol>
5	Kerja keras	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan pembelajaran yang menantang</li> <li>2. Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi</li> <li>3. Berkompetisi secara terbuka</li> <li>4. Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi</li> </ol>
6	Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan ide-ide baru disekolah</li> <li>2. Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda</li> <li>3. Membangun suasana belajar yang</li> </ol>

		mendorong munculnya kreativitas siswa
7	Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri</li> <li>2. Membangun kemandirian siswa melalui tugas yang bersifat individu</li> </ol>
8	Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak memaksakan kehendak kepada orang</li> <li>2. Sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis</li> <li>3. Mendasarkan setiap keputusan pada mufakat</li> </ol>
9	Rasa Ingin Tahu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa</li> <li>2. Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak ataupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru</li> </ol>
10	Semangat kebangsaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperingati hari-hari besar nasional</li> <li>2. Meneladani para pahlawan nasional</li> <li>3. Berkunjung ketempat-tempat bersejarah</li> <li>4. Melaksanakan upacara rutin sekolah</li> </ol>

		<p>5. Mengikutsertakan dalam kegiatan kebangsaan</p> <p>6. Memajang gambar tokoh-tokoh bangsa</p>
11	Cinta tanah air	<p>1. Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan kesatuan bangsa</p> <p>2. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar</p> <p>3. Memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara lainnya</p> <p>4. Bangga dengan karya bangsa</p> <p>5. Melestarikan seni dan pembiasaan bangsa</p>
12	Menghargai prestasi	<p>1. Mengabdikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah</p> <p>2. Memberikan hadiah setiap warga sekolah yang berprestasi</p> <p>3. Melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi generasi sebelumnya</p>
13	Bersahabat/komunikatif	<p>1. Saling menghargai dan menghormati</p> <p>2. Guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru</p>

		<p>3. Tidak menjaga jarak</p> <p>4. Tidak membeda-bedakan dalam berkomunikasi</p>
14	Cinta damai	<p>1. Menciptakan suasana kelas yang tenang</p> <p>2. Tidak meoleransi segala bentuk tindakan kekerasan</p> <p>3. Mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah</p>
15	Gemar membaca	<p>1. Mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca</p> <p>2. Setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi</p> <p>3. Adanya ruang baca, baik di perpustakaan maupun ruang khusus tertentu</p> <p>4. Menyediakan buku sesuai dengan tahap perkembangan siswa</p> <p>5. Menyediakan buku yang dapat menarik minat baca siswa</p>
16	Peduli lingkungan	<p>1. Menjaga lingkungan kelas dan sekolah</p> <p>2. Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik, tanpa menginjak atau merusaknya</p> <p>3. Mendukung program <i>go green</i></p>

		<p>(penghijauan) lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan sampah non organik</li> <li>5. Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan</li> </ol>
17	Peduli sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu</li> <li>2. Melakukan kegiatan bakti sosial</li> <li>3. Melakukankunjungan didaerah atau kawasan marginal</li> <li>4. Memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu</li> <li>5. Menyediakan kotak amal atau sumbangan</li> </ol>
18	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik</li> <li>2. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan</li> <li>3. Melakukan piket sesuai jadwal yang ditetapkan</li> <li>4. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.</li> </ol>

Nilai-nilai karakter tersebut memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter peserta didik dan perlu ditanamkan oleh sejak dini di lingkungan sekolah. Karena sekolah merupakan pusat pendidikan yang memiliki peran penting dalam pendidikan formal yang mampu mendidik anak menjadi manusia yang berprilaku santun, dan berakhlak mulia. Dalam penelitian ini focus karakter yang dibentuk di SD Sokowaten Baru adalah disiplin, tanggung jawab dan mandiri.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo ( belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.<sup>36</sup>

Berdasarkan kajian teoritik maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh pembiasaan praktik keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di SD Sokowaten Baru.

Ho : Tidak ada pengaruh pembiasaan praktik keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di SD Sokowaten Baru.

---

<sup>36</sup>Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.79

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini jika dikaitkan dengan pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti organisasi masyarakat, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dan lingkungan masyarakat.<sup>1</sup> Penelitian ini mengumpulkan data di SD Sokowaten Baru. Apabila dikaitkan dengan datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena ingin menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh pembiasaan praktik keagamaan dalam pembentukan karakter siswa.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Sokowaten Baru . Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pembiasaan praktik keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di SD Sokowaten Baru.

#### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat penelitian menunjukkan tentang lokasi penelitian itu dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Sokowaten Baru.

2. Waktu penelitian menunjukkan rentang waktu penelitian dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2017.

---

<sup>1</sup> Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jur PAI FTK, UIN Sunan Kalijaga, 2008) hal.21.

## **D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

- a. Variabel Independen : Pembiasaan Praktik Keagamaan
- b. Variabel Dependen : Pembentukan Karakter

### **2. Definisi Operasional**

#### a. Pengertian Pembiasaan Praktik Keagamaan

Pembiasaan praktik keagamaan dalam penelitian ini adalah sebuah cara yang dilakukan secara berulang untuk menjadikan praktik keagamaan sebagai kebiasaan.

#### b. Indikator Pembiasaan Praktik Keagamaan

- 1) Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.
- 2) Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan salat berjamaah di mushala sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca “basmalah” dan “hamdalah” tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.
- 3) Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural. Menjadi teladan

### c. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah pembentukan pada diri seseorang agar memiliki gambaran tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan dan melekat pada diri seseorang.

### d. Indikator Pembentukan Karakter

#### 1) Disiplin

- a) Guru dan siswa hadir tepat waktu
- b) Menegakkan prinsip dengan memberikan hukuman bagi yang melanggar dan hadiah bagi yang berprestasi
- c) Menjalankan tata tertib sekolah

#### 2) Tanggung Jawab

- a) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- b) Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan
- c) Melakukan piket sesuai jadwal yang ditetapkan
- d) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

#### 3) Mandiri

- a) Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri
- b) Membangun kemandirian siswa melalui tugas yang bersifat individu

## E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Sokowaten Baru.

### 2. Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non probability sampling* dengan *Quota sampling*. Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD Sokowaten Baru sebanyak 80 siswa. Hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto:” Bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.”<sup>2</sup>

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal.148

Peneliti menggunakan skala praktik keagamaan untuk mengukur tingkat pembiasaan praktik keagamaan dan skala pembentukan karakter untuk mengukur tingkat karakter siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Skala Pembiasaan Praktik Keagamaan

Tabel 2. Skala Pembiasaan Praktik Keagamaan

Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Pembiasaan dalam akhlak	berbicara sopan santun	1,2*	2
	berpakaian bersih	3, 4*	2
	hormat kepada orang yang lebih tua	5, 6*	2
Pembiasaan dalam ibadah	pembiasaan salat berjamaah di mushala sekolah	7, 8*	2
	mengucapkan salam sewaktu masuk kelas	9, 10*	2
	membaca “basmalah” dan “hamdalah” tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.	11, 12*	2
Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman	anak-anak memperhatikan alam semesta	13,14*	2
	memikirkan dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural	15, 16*	2

\*Pernyataan Negatif

## b. Skala Pembentukan Karakter Siswa

Tabel 3. Skala Pembentukan Karakter Siswa

Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Disiplin	Hadir tepat waktu	1,2*,	2
	Menerima hukuman ketika melanggar peraturan sekolah	3,4*	2
	Menjalankan tata tertib sekolah	5, 6*	2
Tanggung Jawab	Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik	7, 8*	2
	Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan	9, 10*	2
	Melakukan piket sesuai jadwal yang ditetapkan	11, 12*	2
	Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama	13, 14*	2
Mandiri	Mampu bekerja secara mandiri	15, 16*	2
	Mengerjakan tugas individu secara mandiri	17, 18*	2

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data yang valid dari sumber data. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Metode angket

Angket adalah suatu daftar yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau siswa yang hendak diteliti. Daftar pertanyaan adalah formulir tertulis untuk mengumpulkan informasi. Pertanyaan-pertanyaan disiapkan secara cermat dan disesuaikan dengan tujuan penelitian., kemudian ditulis atau dicetak dengan berbagai cara dan dikirimkan kepada responden ( si penjawab).<sup>4</sup>

Adapun jenis metode angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang ( x) atau (v). Metode ini digunakan untuk memperoleh data variabel pembiasaan praktik keagamaan dan pembentukan karakter siswa. Skala yang digunakan dalam angket adalah skala *Likert*.

### 2. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu

---

<sup>4</sup>Moekijat, *Metode Riset dalam Penelitian*, ( Bandung: PT. Mandar Maju, 1994), hlm. 26

yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/ fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>5</sup>

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi aktif (*active participation*) yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas yang diteliti.<sup>6</sup> Observasi ini dilakukan untuk mengamati dalam kategori yang tepat dengan mengamati berkali-kali dan segera mencatat dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, perekam dan lainnya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam hal ini, observasi yang digunakan adalah observasi terus terang dan tersamar. Jadi, peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam hal ini untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.<sup>7</sup>

Metode pengamatan atau observasi dalam penelitian ini adalah dengan cara mengamati segala bentuk penanaman karakter khususnya melalui pembiasaan agama, yaitu dengan mengamati perilaku siswa, simbol-simbol penanaman karakter Religius, jujur, toleransi, mandiri, dan

---

<sup>5</sup>Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 63.

<sup>6</sup>Septiani Dwi, Teknik Pengumpulan Data dengan Observasi. Dalam blogspot.com. diunduh pada hari senin 13 januari 2017

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan....*, hlm. 312.

tanggung jawab, perilaku guru dalam berinteraksi dengan siswa di dalam maupun luar kelas, serta dalam proses pembelajaran.

### 3. Wawancara

Wawancara yang sering disebut juga interview atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara secara mendalam.<sup>8</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara mendalam yaitu untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti telah menyediakan pedoman wawancara guna menghindari adanya pertanyaan yang menyimpang dari permasalahan.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa terkait dengan pembiasaan praktik keagamaan dalam pembentukan karakter. Sikap-sikap yang sudah melekat pada diri siswa religiusitas, jujur, toleransi, mandiri, dan tanggung jawab berdasarkan hasil pengamatan guru dan karyawan serta wawancara ini dilakukan kepada siswa itu sendiri.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hal-hal atau variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>9</sup> Teknik ini digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data yang tertulis dan terdokumentasi. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), cet.ke-8, hlm. 126.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 126.

dengan sejarah, kehidupan disekolah, dan autobiografi dengan kata lain akan lebih valid jika didukung dengan bukti-bukti dokumen.<sup>10</sup>

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa dan data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa. Dokumentasi dilakukan dari saat siswa datang ke sekolah dan interaksi di lingkungan sekolah serta bagaimana interaksi siswa di dalam sekolah. Al ini untuk mengetahui sejauh mana siswa melakukan pembiasaan disiplin dan karakter siswa saat berinteraksi di sekolah.

## **H. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas instrumen**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau yang sah mempunyai validitas tinggi dan instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Perhitungannya menggunakan spss versi. 17.00.

### **2. Reliabilitas Instrumen**

Apabila instrumen dinyatakan sudah valid, maka tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas instrument untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Rumus yang digunakan adalah rumus alpha. Pengukuran reliabilitas dan uji analisis dalam penelitian ini dilakukan perhitungan

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, CetIII,2007), hlm. 83.

reliabilitas *koefisien alpha* dari *Cronbach*. Pengukuran reliabilitas dianggap reliabel apabila mencapai  $r_{xx} = 0,700$ .

### **I. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan sudah memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi. Uji asumsi terdiri dari :

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

#### **2. Uji Linearitas**

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat berbentuk garis lurus ( linear) atau tidak.

### **J. Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis Regresi**

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk regresi yang variabel

independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut regresi berganda.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SD Sokowaten Baru Banguntapan**

##### **1. Sejarah SD Sokowaten Baru Banguntapan**

Bangunan gedung Sekolah SD Negeri Sokowaten Baru mulai dibangun pada tahun 1970 dan digunakan sebagai tempat belajar mengajar mulai tahun 1970, dengan total luas lantai bangunan gedung 1477 m<sup>2</sup> dari luas total lahan 3000 m<sup>2</sup>. Berdasarkan Peraturan MENLH Nomor 5 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Amdal, maka bangunan gedung dengan luas bangunan < 10.000 m<sup>2</sup> dan/atau luas lahan < 5 Ha merupakan kegiatan yang tidak termasuk dalam kriteria kegiatan wajib memiliki Amdal, sehingga kegiatan tersebut wajib dilengkapi dengan UKL-UPL.<sup>1</sup>

##### **3. Sarana dan Prasarana**

Kegiatan utama yang dilakukan dalam mengoperasikan bangunan gedung Sekolah SD Negeri Sokowaten Baru adalah untuk kegiatan fungsi pendidikan dan belajar mengajar. Bangunan gedung yang dibangun berdinding batu bata disemen dengan pondasi batu kali. Atap gedung berupa genteng tanah liat. Rincian sarana dan prasarana bangunan gedung SD Negeri Sokowaten

---

<sup>1</sup>Hasil dokumentasi pada tanggal 6 Maret 2017

Tabel 4 Rincian Bangunan Gedung Sekolah SD Negeri Sokowaten Baru

No.	Deskripsi	Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )	Keterangan
1	Ruang Guru	70	
2	Ruang Kepala Sekolah	35	
3	Gudang	21	
4	Lab. IPA	45	
5	Lap. Komputer	45	
6	Ruang UKS	35	
7	Mushola	36	
8	Ruang Seni	35	
9	Ruang kelas VI B	56	
10	Ruang kelas 1 A	56	
11	Ruang kelas 1 B	56	
12	Ruang kelas 1 C	56	
13	Ruang kelas II A	56	
14	Ruang kelas II B	56	
15	Ruang kelas II C	56	
16	Ruang kelas III A	56	Sedang di rehab
17	Ruang kelas III B	56	
18	Ruang kelas III C	56	Sedang di rehab
19	Ruang kelas IV A	56	
20	Ruang kelas IV B	56	
21	Ruang kelas IV C	56	
22	Ruang kelas V A	56	
23	Ruang kelas V B	56	
24	Ruang kelas V C	56	Sedang di rehab
25	Ruang kelas VI A	56	
26	Jamban I	14	
27	Jamban II	28	
28	Ruang perpustakaan	56	
29	Rumah Kep. Sek.	35	
30	Rumah Kep. Sek.	35	
31	Rumah Penjaga	35	
Luas Bangunan		1477	

Sumber: Sekolah SD Negeri Sokowaten Baru, 2017

### 3. Denah SD Sokowaten Baru

Berikut ini adalah denah lokasi di SD Sokowaten Baru, denah ruangan dan sarana prasarana :



#### 4. Jumlah Warga Sekolah SD Sokowaten Baru

Tabel 5 Rincian Pegawai dan Siswa SekolahSD Negeri Sokowaten Baru

<b>Deskripsi</b>	<b>Banyaknya (orang)</b>
Kepala Sekolah	1
Guru	27
Tenaga Kependidikan	4
Siswa	497
Keluarga Penjaga Sekolah	2
<b>Jumlah</b>	<b>531</b>

Sumber: Sekolah SD Negeri Sokowaten Baru, 2017

#### 5. Visi dan Misi SD Sokowaten Baru

##### a. Visi

- 1) Terwujudnya generasi yang berkualitas dan berbudaya.
- 2) Indikator Pencapaian Visi :
  - a) Unggul dalam bidang keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
  - b) Unggul dalam bidang akademik dan pengetahuan
  - c) Unggul dalam keterampilan, seni, dan olah raga
  - d) Unggul dalam sikap dan berkarakter
  - e)Unggul dalam sikap cinta budaya dan berkepribadian bangsa.

##### b. Misi

- 1) Meningkatkan kemampuan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2) Mewujudkan siswa yang unggul dalam akademik dan pengetahuan melalui pembelajaran di kelas, luar kelas dan kerja kelompok.

- 3) Melaksanakan pendampingan siswa dalam peningkatan kemampuan TIK.
- 4) Melaksanakan bimbingan pelayanan bakat guna membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Melaksanakan budaya budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter.
- 6) Menumbuh kembangkan rasa disiplin, cinta seni, dan terampil, sehingga mampu berkarya serta berkreasi.
- 7) Menumbuhkan cinta budaya Yogyakarta dan Batik
- 8) Meningkatkan minat baca semua warga sekolah melalui perpustakaan sekolah.

#### **6. Tujuan Pendidikan Tahun Pelajaran 2017/2018**

Tujuan SD Sokowaten Baru UPT PPD Kecamatan Banguntapan dalam tahun pelajaran 2017/2018 diharapkan:

- a. Siswa dapat menyerap materi pelajaran secara tuntas.
- b. Nilai Mata pelajaran minimal KKM (7,0)
- c. Pencapaian Ujian Kompetensi yang baik.
- d. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama dan budi pekerti
- e. Meningkatkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

- f. Menumbuhkembangkan rasa hormat, sopan santun kepada orangtua, guru, karyawan, dan sesama kawan.
- g. Mengenal dan atau menguasai aplikasi pembelajaran berbantuan/berbasis komputer secara terpadu.
- h. Peringkat sekolah di tingkat kecamatan dari peringkat 12 menjadi peringkat 8.
- i. Menjuarai lomba kegiatan ekstrakurikuler di bidang seni dan Olah raga hingga menjadi juara minimal tingkat kecamatan.
- j. Meningkatkan ketaqwaan dan menjadi juara lomba keagamaan tingkat kecamatan dan kabupaten
- k. Menjuarai lomba mata pelajaran tingkat kecamatan.
- l. Kelas II – VI hafal (kabataku/papidolan) bilangan.
- m. Terwujudnya budaya berkomunikasi dengan santun di lingkungan sekolah dan rumah.

## **7. Karakteristik Kurikulum SD Sokowaten Baru Banguntapan**

Kurikulum SD Sokowaten Baru Tahun Pelajaran 2017/2018 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa

- yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
  - d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
  - e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
  - f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
  - g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

## **8. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum**

Kurikulum SD Sokowaten Baru dilaksanakan dengan memerhatikan prinsip:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti bahwa kegiatan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik.

b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan nasional sesuai tujuan pendidikan, keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib dan muatan lokal.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman

belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum satuan pendidikan dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara *hard skills* dan *soft skills* pada setiap kelas antarmata pelajaran, dan memperhatikan kesinambungan *hard skills* dan *soft skills* antarkelas.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan kemampuan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan

kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan daerah saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika dalam kerangka NKRI.

## 9. Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri terdiri atas 2 (dua) bentuk kegiatan yaitu terprogram dan tidak terprogram.

a. Terprogram

Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan cara khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal melalui kegiatan berikut ini.

1) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kurikulum SD Sokowaten Baru melaksanakan Pendidikan Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib.

Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan melalui:

a) Model blok

- Diikuti semua siswa
- Dilaksanakan pada setiap awal tahun pelajaran selama tiga hari. Khusus kelas I dibarengkan dengan kegiatan forum taaruf dan silaturahmi siswa

b) Model aktualisasi

- Diikuti semua siswa berdasarkan jadwal selain kelas VI.
- Dilaksanakan setiap seminggu selama 90 menit sampai 120 menit.

c) Reguler di gugus depan

- Diikuti oleh siswa secara sukarela dan berbasis minat
- Kegiatan pendidikan kepramukaan reguler dilaksanakan oleh Gugus Depan Satuan Pendidikan

Kegiatan ekstrakurikuler di SD terbagi sebagai berikut:

Tabel 6 Kegiatan Ekstra Wajib

No	Nama Ekstra	Kelas	Pengajar	Pelaksanaan
1.	Pramuka	I – VI	Guru sendiri	Hari Kamis
2	B. Inggris	III – VI	Guru sendiri	Sesuai jadwal
3	TPA	I - II	Guru sendiri	Jumat , Sabtu
4	TIK Dasar	IV - VI	Guru sendiri	Sesuai jadwal

Tabel 7 Ekstra pilihan

No	Nama Ekstra	Pengajar	Pelaksanaan
1	Biola	Guru luar	Sabtu
2	Bola voli	Guru sendiri	Jum'at
3	Futsal	Guru sendiri	Sabtu
4	Tari	Guru sendiri	Rabu
5	Kerawitan	Pengajar dari luar	Sabtu
6	Drumband	Pengajar dari luar	Sabtu
7	Senam lantai	Guru sendiri	Sabtu

Sumber: Sekolah SD Negeri Sokowaten Baru, 2017

Tabel 8 Pembimbingan intensif

No	Nama pembimbingan intensif	Pengajar	Pelaksanaan
1.	Pembentukan petugas upacara	Tim Upacara	Satu minggu sekali
2.	Pembentukan tim dokter kecil	Tim UKS	Sebulan jelang lomba
3.	Persiapan lomba	Tim terkait	2 Minggu jelang lomba
4.	Persiapan tampilan	Guru terkait	Seminggu jelang lomba

## b. Tidak terprogram

Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram di SD SD Sokowaten Baru dilaksanakan sebagai berikut :

## 1) Kegiatan rutin

- a) Peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Imtaq)

Tabel 9 Kegiatan Rutin

No	Kegiatan	Kelas	Pelaksanaan
1	Sholat Dhuha	I – VI	Istirahat pertama
2	Jamaah Dhuhur	I – VI	Waktu dhuhur
4	Berdoa	I – VI	Awal dan akhir KBM
5	Tadarus tartil	I – VI	Awal masuk
6	Infaq	I – VI	Setiap Mingguan
7	Pembiasaan 5 S	I – VI	Masuk gerbang sekolah/hari
8	Sisansho.	I – VI	Jelang Ramadhan
9	Puasa wajib	III – VI	Bulan Ramadhan dan waktu tertentu
11	Pesantren ramadhan	V – VI	Bulan Ramadhan
12	Buka bersama	V – VI	Bulan Ramadhan
13	Zakat Fitrah	I – VI	Bulan Ramadhan
14	Syawalan	Warga sekolah	Bulan Syawal
15	Idul Qurban	I – VI	Bulan Dzulhijah

Sumber: Sekolah SD Negeri Sokowaten Baru, 2017

b) Peningkatan kedisiplinan, kesehatan dan prestasi akademik

1) Peningkatan kedisiplinan dan kesehatan.

Tabel 10 Peningkatan Kedisiplinan Siswa

No	Kegiatan	Sasaran	Pelaksanaan
1	Upacara	Semua siswa	Setiap senin dan Hari Besar
2	Senam	Semua siswa	Setiap Jum'at
3	Outbond	Semua siswa	Semester 2 (Kerjasama dengan Wali siswa)
6.	Kemah bakti	Semua siswa	Satu kali setiap akhir tahun
7.	Ekstra olahraga	Siswa pilihan	Satu kali per minggu
9.	Berlatih gosok gigi	Siswa K1 III	Sesuai Jadwal Guru K1
10.	Cuci tangan	Semua siswa	Setiap hari

Sumber: Sekolah SD Negeri Sokowaten Baru, 2017

## 2) Peningkatan prestasi akademis

Tabel 11 Peningkatan Prestasi Akademis

No	Kegiatan	Sasaran	Pelaksanaan
1.	Remidial : - Bahasa Indonesia - Matematika - IPA	Siswa kelas I sampai VI yang masih tertinggal	Sesuai dengan jadwal dan keadaan
2.	Kunjungan perpustakaan	Semua siswa kelas I – VI	Senin : kelas I  Selasa : kelas II  Rabu : kelas III  Kamis : kelas IV  Jumat : kelas V  Sabtu : kelas VI
3.	Try Out	Kelas VI	Sesuai dengan jadwal

Sumber: Sekolah SD Negeri Sokowaten Baru, 2017

## c) Peningkatan kemampuan dan penanaman nilai-nilai

Tabel 12 Peningkatan Kemampuan

No	Kegiatan	Sasaran	Pelaksanaan
1	Menabung	Semua siswa	Hari Selasa
2.	Piket kelas	Semua siswa	Setiap hari

Sumber: Sekolah SD Negeri Sokowaten Baru, 2017

## 2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan tidak terjadwal tetapi selalu menjadi pembiasaan di lingkungan SD Sokowaten Baru. Berikut ini kegiatan spontan tersebut.

- a) memberi dan menjawab salam
- b) membiasakan mengucapkan meminta maaf, minta tolong, dan terima kasih
- c) bertanggungjawab terhadap kesalahan yang sudah dilakukan
- d) membuang sampah pada tempatnya
- e) mengunjungi dan mendoakan teman yang sakit
- f) takziah
- g) menolong dan peduli kepada teman yang dalam kesulitan
- h) melerai pertengkaran
- i) mengingatkan kesalahan teman

## 3) Kegiatan keteladanan

Kegiatan keteladanan adalah kegiatan yang tercermin dalam bentuk perilaku sehari-hari. Kegiatan keteladanan yang sudah berjalan di SD Sokowaten Baru

a) Keteladanan Guru, meliputi :

- Penampilan guru yang rapi dan lengkap.
- Tutur kata dan bicara guru yang santun.
- Perilaku guru yang sabar.
- Perhatian dan sayang guru terhadap siswa berlatar belakang berbeda-beda.
- Sikap amanah guru ketika berjanji
- Jujur dalam perkataan dan perbuatan
- Disiplin guru dalam arti luas
- Penegakan keadilan dan sikap tidak pilih kasih.
- Menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan
- Kreatif
- Aspiratif
- Kepatuhan dalam melaksanakan peraturan

b) Pembiasaan ketika siswa bertamu, meliputi :

- mengucapkan salam
- menunggu untuk dipersilahkan masuk
- menyampaikan keperluan
- berterimakasih dan mengucapkan salam kembali

c) Pembiasaan ketika siswa makan, meliputi :

- berdoa
  - antri
  - tidak bersuara
  - menggunakan makanan
  - menghabiskan makanan
  - tidak mencela makanan
  - cuci tangan
  - membereskan peralatan makanan
- d) Pembiasaan ketika siswa ujian, meliputi :
- jujur dalam mengerjakan ujian
  - teliti dalam mengerjakan ujian
  - mengecek kembali pekerjaan
- mengerjakan dengan sungguh-sungguh

## **10. Penumbuhan Budi Pekerti**

Berdasarkan **Permendikbud no.23 tahun 2015**, Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif dalam berbicara, bertindak atau berbuat, dan bersikap dalam tata pergaulan di sekolah dan di masyarakat. Sasaran dari gerakan penumbuhan budi pekerti adalah semua warga sekolah yang meliputi siswa, guru, karyawan, dan stake holder.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka gerakan penumbuhan budi pekerti adalah :

1. Membuat sekolah menjadi taman belajar yang menyenangkan

2. Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat
3. Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga
4. Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Gerakan penumbuhan budi pekerti dapat dilakukan dengan pembiasaan di sekolah dan kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran di kelas.

Bentuk bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah adalah :

1. Menumbuhkembangkan Nilai-nilai Moral dan Spiritual

Tabel 13 Kegiatan Menumbuhkan Nilai Moral

Kegiatan Wajib	Pembiasaan Umum	Pembiasaan Periodik
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiasaan ibadah sholat wajib dan sunah</li> <li>• Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran yang dipimpin oleh siswa secara bergantian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan untuk menunaikan ibadah bersama sesuai agama dan kepercayaannya baik dilakukan di sekolah maupun bersama masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan perayaan Hari Besar Keagamaan dengan kegiatan yang sederhana dan hikmat</li> </ul>

Sumber: Sekolah SD Negeri Sokowaten Baru, 2017

## 2. Menumbuhkembangkan Nilai-nilai Kebangsaan dan Kebhinekaan

Tabel 14 Kegiatan Mengembangkan Nilai Kebangsaan

Kegiatan Wajib	Pembiasaan Umum	Pembiasaan Periodik
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin</li> <li>• Melaksanakan upacara bendera pembukaan MOPDB</li> <li>• Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan/atau satu lagu wajib nasional sebelum pembelajaran dimulai</li> <li>• Menyanyikan satu lagu daerah (lagu-lagu daerah nusantara) sebelum mengakhiri pelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenalkan pakaian daerah pada peringatan hari-hari besar nasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan perayaan Hari Besar Nasional dengan momentum kegiatan-kegiatan yang menarik bagi siswa</li> </ul>

Sumber: Sekolah SD Negeri Sokowaten Baru, 2017

### 3. Mengembangkan Interaksi Positif Antara Peserta Didik Dengan Guru Dan Orangtua

Tabel 15 Cara Mengembangkan Interaksi Positif

Kegiatan Wajib	Pembiasaan Umum	Pembiasaan Periodik
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa pada setiap tahun ajaran baru untuk mensosialisasikan:               <ul style="list-style-type: none"> <li>(a) Visi, misi</li> <li>(b) aturan;</li> <li>(c) materi; dan</li> <li>(d) rencana capaian belajar siswa agar orangtua turut mendukung ke empat poin tersebut.</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi salam, senyum dan sapaan kepada setiap orang di komunitas sekolah.</li> <li>• Guru dan tenaga kependidikan datang lebih awal untuk menyambut kedatangan peserta didik sesuai dengan tata nilai yang berlaku.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan peserta didik (dan keluarga) untuk berpamitan dengan orangtua/ wali/penghuni rumah saat pergi dan lapor saat pulang, sesuai kebiasaan/adat yang dibangun masing-masing keluarga</li> <li>• Secara bersama peserta didik mengucapkan salam hormat kepada guru sebelum pembelajaran dimulai, dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian</li> </ul>

Sumber: Sekolah SD Negeri Sokowaten Baru, 2017

## 4. Mengembangkan Interaksi Positif Antar Peserta Didik

Tabel 16 Mengembangkan Interaksi Positif Antar Peserta Didik

Kegiatan Wajib	Pembiasaan Umum	Pembiasaan Periodik
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan pertemuan di lingkungan sekolah dan/atau rumah untuk belajar kelompok yang diketahui oleh guru dan/atau orangtua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerakan kepedulian kepada sesama warga sekolah dengan menjenguk warga sekolah yang sedang mengalami musibah, seperti sakit, kematian, dan lainnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan siswa saling membantu bila ada siswa yang sedang mengalami musibah atau kesusahan</li> </ul>

Sumber: Sekolah SD Negeri Sokowaten Baru, 2017

## 5. Merawat Diri Dan Lingkungan Sekolah

Tabel 17 Merawat Diri Dan Lingkungan Sekolah

Kegiatan Wajib	Pembiasaan Umum	Pembiasaan Periodik
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dengan gerakan Jumat bersih</li> <li>• Membentuk kelompok piket, baik piket membesihkan lingkungan sekolah maupun piket membersihkan ruang kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan penggunaan sumber daya sekolah (air, listrik, telepon dsb) secara efisien melalui berbagai kampanye dari dan secara kreatif oleh siswa</li> <li>• Menyelenggarakan kantin yang memenuhi standar kesehatan</li> <li>• Membangun budaya peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan di bangkunya masing-masing sebagai bentuk tanggung jawab individu maupun kebersihan kelas dan lingkungan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab bersama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan penggunaan sumber daya sekolah (air, listrik, telepon dsb) secara efisien melalui berbagai kampanye dari dan secara kreatif oleh siswa</li> <li>• Menyelenggarakan kantin yang memenuhi standar kesehatan</li> <li>• Membangun budaya peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan di bangkunya masing-masing sebagai bentuk tanggung jawab individu maupun kebersihan kelas dan lingkungan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab bersama</li> </ul>

Sumber: Sekolah SD Negeri Sokowaten Baru, 2017

## 6. Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik Secara Utuh

Tabel 18 Kegiatan Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik Secara Utuh

Kegiatan Wajib	Pembiasaan Umum	Pembiasaan Periodik
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan 15 menit sebelum pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari)</li> <li>• Membuat majalah dinding untuk menampilkankarya-karya siswa</li> <li>• Mengadakan kegiatan senam kesegaran jasmani, dilaksanakan pada hari sabtu pagi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun budaya bertanya, melatih peserta didik mengajukan pertanyaan kritis dan membiasakan siswa mengangkat tangan sebagai isyarat akan mengajukan pertanyaan</li> <li>• Membiasakan peserta didik untuk selalu berlatih menjadi pemimpin dengan cara memberikan kesempatan pada setiap siswa tanpa kecuali untuk mempmpin secara bergiliran dalam kegiatan-kegiatan bersama/berkelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melakukan kegiatan positif secara berkala sesuai dengan potensi dirinya</li> </ul>

Sumber: Sekolah SD Negeri Sokowaten Baru, 2017

## 7. Pelibatan Orangtua Dan Masyarakat Di Sekolah

Tabel 19 Pelibatan Orangtua Dan Masyarakat Di Sekolah

Kegiatan Wajib	Pembiasaan Umum	Pembiasaan Periodik
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan pameran karya siswa pada setiap akhir tahun ajaran dengan mengundang orangtua dan masyarakat untuk memberi apresiasi pada siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orangtua membiasakan untuk menyediakan waktu 20 menit setiap malam untuk bercengkerama dengan anak mengenai kegiatan di sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat bekerja sama dengan sekolah untuk mengakomodasi kegiatan kerelawanan oleh peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar sekolah.</li> <li>• Masyarakat dari berbagai profesi terlibat berbagi ilmu dan pengalaman kepada siswa di dalam sekolah</li> </ul>

Sumber: Sekolah SD Negeri Sokowaten Baru, 2017

### 11. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi di SD Sokowaten Baru melibatkan seluruh unsur sekolah.

Strategi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah meliputi:

1. Mengondisikan lingkungan fisik ramah literasi
  - a. Pajangan prestasi siswa
  - b. Pajangan kata-kata mutiara
  - c. Perpustakaan kelas
  - d. Perpustakaan sekolah

- e. Mading
  - f. Wakaf buku
2. Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat
    - a. Pemberian penghargaan siswa berprestasi
  3. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat
    - a. Membaca buku 15 menit di pagi hari
    - b. Peningkatan kompetensi guru/ karyawan melalui pelatihan yang menunjang pelaksanaan gerakan literasi sekolah

## **12. Psikoedukatif**

Berdasarkan permendikbud no. 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk berkembang secara optimal, sehingga diperlukan layanan *psiko edukatif*.

Psiko edukatif adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik guna membantu peserta didik agar dapat mencapai kematangan, kemandirian, dan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial dan belajar secara utuh dan maksimal. Psiko edukatif merupakan upaya proaktif dan sistemik dalam memfasilitasi individu mencapai perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku efektif, pengembangan karakter, dan peningkatan keberfungsian individu dalam lingkungannya. Semua perilaku tersebut merupakan proses perkembangan yakni proses interaksi antara individu

dengan lingkungan. Bidang layanan psiko edukatif meliputi di SD Sokowaten

Baru :

1. Bimbingan pribadi
  - a. Bimbingan siswa dalam mengatasi permasalahan pribadi
  - b. Bimbingan motivasi
2. Bimbingan sosial
  - a. Bimbingan siswa dalam mengatasi permasalahan pertemanan, pergaulan dan komunikasi
  - b. Bimbingan dalam menjalankan peran sosial di lingkungan sekitar siswa
3. Bimbingan belajar
  - a. Bimbingan siswa apabila kesulitan menguasai materi
  - b. Bimbingan siswa dalam merencanakan pembelajaran

### **13. Pendidikan Kecakapan Hidup dan Kewirausahaan**

#### 1. Pendidikan Kecakapan Hidup

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup terintegrasi dalam berbagai aktivitas di sekolah baik ketika kegiatan belajar mengajar di kelas atau dalam berbagai pembiasaan-pembiasaan. Aspek kecakapan hidup yang dikembangkan meliputi Kecakapan Personal dan Sosial dengan penjelasan berikut ini.

- a. Kecakapan Personal meliputi :
  - 1) Kesadaran diri antara lain :

- Pengondisian kepribadian jujur, disiplin, sungguh-sungguh, dan bertanggung jawab
- Pembiasaan, pengondisian pergaulan yang suka menolong, kerjasama, peduli lingkungan

2) Kecakapan berpikir antara lain :

- Menghargai pendapat orang lain
- Berfikir terlebih dahulu sebelum berbuat.
- Mau untuk belajar demi kemajuan

b. Kecakapan Sosial meliputi :

1) Kecakapan berkomunikasi.

- Menyampaikan pendapat dan pertanyaan
- Dapat berkomunikasi lisan dengan orang lain
- Menyampaikan komunikasi secara tertulis
- Peduli dengan orang dan lingkungan sekitar

2) Kecakapan bekerjasama.

- Tolong menolong dalam kebaikan
- Sadar akan tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam kerjasama

2. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan diperlukan sebagai bekal siswa dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat yang penuh dengan persaingan. Dengan bekal pendidikan kewirausahaan sederhana, diharapkan siswa lulusan SD Sokowaten Baru memiliki kreativitas,

kemandirian dan kemampuan melihat peluang melalui berbagai kegiatan seperti membuat souvenir dan program market day setiap hari sabtu.

## **B. Hasil Penelitian**

Data penelitian diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner terhadap siswa kelas V SD Sokowaten Baru Banguntapan. Kuisisioner diberikan langsung kepada siswa dengan waktu yang diperlukan untuk pengumpulan data selama 1 hari pada hari Sabtu tanggal 3 Maret 2018. Dari 80 kuisisioner yang disebarkan terisi penuh oleh siswa.

Hasil dan pembahasan penelitian tesis ini secara garis besar akan dijelaskan dalam 5 bagian utama. Bagian pertama adalah hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen. Bagian kedua merupakan hasil analisis deskriptif statistic, ketiga adalah hasil uji asumsi klasik, keempat uji hipotesis, kelima hasil pembahasan dimana merupakan pengujian masing-masing hipotesis yang disesuaikan pada kerangka pikir, kemudian dilakukan pengujian menggunakan *SPSS versi 17*.

### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Uji validitas dan reliabilitas instrumen diperoleh dari uji coba instrumen, yaitu penyebaran angket kepada siswa kelas V SD Sokowaten Baru banguntapan. Uji coba instrumen pada penelitian ini langsung dilakukan dengan siswa yang diambilkan dari sampel yang sama. Hal ini bisa disebut dengan teknik uji coba terpakai, artinya pelaksanaan uji coba dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya dan hasilnya langsung digunakan untuk analisis data selanjutnya

### a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan (mengukur) data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Setelah mendapat data dari penyebaran kuisioner dan dihitung menggunakan bantuan *spss 17 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 20 Hasil Uji Validitas Variabel Pembiasaan Praktik Keagamaan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL_1	45.11	26.506	.588	.777
SOAL_2	44.82	26.779	.491	.783
SOAL_3	45.75	26.544	.593	.777
SOAL_4	45.60	24.749	.654	.768
SOAL_5	45.28	25.113	.669	.768
SOAL_6	45.20	25.782	.653	.771
SOAL_7	45.86	34.677	-.480	.858
SOAL_8	45.05	26.428	.588	.777
SOAL_9	44.98	27.518	.483	.785
SOAL_10	45.11	26.709	.553	.779
SOAL_11	44.81	26.838	.543	.780
SOAL_12	44.86	27.715	.465	.786
SOAL_13	45.09	27.043	.447	.786
SOAL_14	45.60	29.965	-.033	.830
SOAL_15	45.69	26.319	.399	.790
SOAL_16	45.31	26.395	.541	.779

Sumber Data : Diolah 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari sebanyak 16 item soal, yang dinyatakan valid berjumlah 14 item dan 2 item dinyatakan tidak valid atau gugur. Item soal dinyatakan valid jika nilai korelasi kurang dari 0.300. Soal tidak valid terdapat pada nomor 7 dan 14.

Tabel 21 Hasil Uji Validitas Variabel Pembiasaan Praktik Keagamaan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	52.49	34.937	.651	.831
soal_2	52.21	35.309	.494	.837
soal_3	53.09	35.347	.575	.834
soal_4	52.93	32.956	.611	.830
soal_5	52.63	33.680	.653	.829
soal_6	52.43	34.906	.589	.833
soal_7	52.31	35.964	.501	.838
soal_8	52.50	35.747	.507	.837
soal_9	52.18	35.488	.526	.836
soal_10	52.28	36.278	.491	.838
soal_11	52.50	35.646	.480	.838
soal_12	52.89	37.924	.075	.864
soal_13	52.50	35.646	.480	.838
soal_14	52.89	37.924	.075	.864
soal_15	53.06	34.819	.431	.841
soal_16	52.49	38.253	.193	.849
soal_17	52.49	34.937	.651	.831
soal_18	52.21	35.309	.494	.837

Sumber Data : Diolah 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari sebanyak 18 item soal, yang dinyatakan valid berjumlah 15 item dan 3 item dinyatakan tidak valid atau gugur. Item soal dinyatakan valid jika nilai korelasi kurang dari 0.300. Soal tidak valid terdapat pada nomor 12, 14, dan 16.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu tes dikatakan reliable apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, artinya apabila tes dikenakan pada sejumlah subyek yang sama pada lain waktu, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen

tersebut sudah baik, artinya dapat diandalkan. Reliabilitas merupakan tingkatan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen yang skornya berbentuk skala, maka pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, dimana hasil yang menunjukkan diatas 0,60 dapat dikatakan reliable.

Pengukuran reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17 *for windows* dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 22 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembiasaan Praktik Keagamaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	16

Sumber Data : Diolah 2018

Dari hasil perhitungan diatas dapat di interpretasikan bahwa instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dinyatakan reliable. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.800.

<sup>2</sup> Saifudin Azwar, Reliabilitas dan Validitas, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hal. 4

Tabel 23 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembentukan Karakter

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	18

Sumber Data : Diolah 2018

Dari hasil perhitungan diatas dapat di interpretasikan bahwa instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dinyatakan reliable. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.847.

## **2. Deskriptif Statistik**

Data penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang terkumpul dari 80 responden. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (*mean*) dan simpanan baku (*standar deviation*), nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 24 Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiasaan	80	30	56	43.19	5.842
pembentukan_karakter	80	33	60	47.04	6.153
Valid N (listwise)	80				

Sumber Data : Diolah 2018

### 1. Deskriptif Statistik Pembiasaan Praktik Keagamaan

Dari tabel deskriptif statistik dapat diketahui deskripsi data pembiasaan praktik keagamaan dengan data (N) sebanyak 80, nilai minimum 30 dan maksimum 56, standar deviasi 5.842 dan mean 43.19. Dari perhitungan tersebut akan digunakan untuk mencari masing-masing skor subjek penelitian sebagai kriteria untuk mengidentifikasi pembiasaan praktik keagamaan dikategorikan menjadi 5 dengan ketentuan sebagai berikut :

$> \text{MEAN} + 1,5 \text{ SD}$	$\longrightarrow$	= Sangat Baik
$\text{MEAN} + 1,5 \text{ SD}$	$\longrightarrow$	= Baik
$\text{MEAN} + 0,5 \text{ SD}$	$\longrightarrow$	= Cukup Baik
$\text{MEAN} - 0,5 \text{ SD}$	$\longrightarrow$	= Kurang Baik
$\text{MEAN} - 1,5 \text{ SD}$	$\longrightarrow$	= Sangat Kurang Baik

Dengan menggunakan ketentuan diatas, serta telah diketahui standar deviasi 5.842 dan mean 43.19. Untuk penerapan pembiasaan praktik keagamaan maka dapat disusun kriteria skor sebagai berikut:

$$43.19 + 1.5 (5.842) = 51.953$$

$$43.19 + 0.5 (5.842) = 46.111$$

$$43.19 - 0.5 (5.842) = 40.269$$

$$43.19 - 1.5 (5.842) = 34.427$$

Setelah diketahui kriteria skor dari variabel pembiasaan praktik keagamaan maka dapat dibagi menjadi 5 kriteria sebagai berikut :

Tabel 25 Kriteria Skor Pembiasaan Praktik Keagamaan

<b>SKOR</b>	<b>KRITERIA</b>
52 ke atas	Sangat Baik
46-51	Baik
40-45	Cukup Baik
35-39	Kurang Baik
34 ke bawah	Sangat Kurang Baik

Setelah diketahui kriteria skor untuk pembiasaan praktik keagamaan, selanjutnya menentukan kelas dan kelompok skor untuk mengetahui pembiasaan praktik keagamaan.

Tabel 26 Distribusi Frekuensi Pembiasaan Praktik keagamaan

Kelompok skor	Interval kelas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
A	26-32	3	3.75%
B	33-39	18	22.5%
C	40-46	35	43.75%
D	47-53	19	23.75%
E	54-60	5	6.25%
F	61-67	0	0%
G	68-74	0	0%
H	75-81	0	0%
I	82-88	0	0%
J	89-95	0	0%
K	96-102	0	0%
Jumlah		80	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pembiasaan praktik keagamaan dapat dinyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas 5 SD Sokowaten Baru berada pada kelompok interval 40-46. Jumlah siswa yang berada pada interval 40-46 yaitu sebanyak 35 orang atau 43.75%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk kategori cukup baik karena terletak pada angka 40-45. Interval 40-46 berada pada angka kriteria skor 40-45 yang menyatakan kriteria skor pembiasaan praktik keagamaan cukup baik.

## 2. Deskriptif Statistik Pembentukan Karakter

Dari tabel deskriptif statistik dapat diketahui deskripsi data pembentukan karakter dengan data (N) sebanyak 80, nilai minimum 33 dan maksimum 60, standar deviasi 6.153 dan mean 47.04. Dari perhitungan tersebut akan digunakan untuk mencari masing-masing skor subjek penelitian sebagai kriteria untuk mengidentifikasi pembentukan karakter dikategorikan menjadi 5 dengan ketentuan sebagai berikut :

$>MEAN + 1,5 SD$	→	= Sangat Baik
$MEAN + 1,5 SD$	→	= Baik
$MEAN+0,5 SD$	→	= Cukup Baik
$MEAN-0,5SD$	→	= Kurang Baik
$MEAN-1,5SD$	→	= Sangat Kurang Baik

Dengan menggunakan ketentuan diatas, serta telah diketahui standar deviasi 6.153 dan mean 47.04. Untuk pembentukan karakter maka dapat disusun kriteria skor sebagai berikut:

$$47.04 + 1.5 (6.153) = 56.269$$

$$47.04 + 0.5 (6.153) = 50.116$$

$$47.04 - 0.5 (6.153) = 43.964$$

$$47.04 - 1.5 (6.153) = 37.811$$

Setelah diketahui kriteria skor dari pembentukan karakter maka dapat dibagi menjadi 5 kriteria sebagai berikut :

Tabel 27 Kriteria Skor Pembentukan Karakter

<b>SKOR</b>	<b>KRITERIA</b>
57 ke atas	Sangat Baik
51-56	Baik
44-50	Cukup Baik
38-43	Kurang Baik
37 ke bawah	Sangat Kurang Baik

Setelah diketahui kriteria skor untuk pembentukan karakter, selanjutnya menentukan kelas dan kelompok skor untuk mengetahui pembentukan karakter.

Tabel 28 Distribusi Frekuensi Pembentukan Karakter

Kelompok skor	Interval kelas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
A	27-33	2	2.5%
B	34-40	6	7.5%
C	41-47	35	43.75%
D	48-54	29	36.25%
E	55-61	8	10%
F	62-68	0	0%
G	69-75	0	0%
H	76-82	0	0%
I	83-89	0	0%
J	90-96	0	0%
K	97-103	0	0%
Jumlah		80	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pembentukan karakter dapat dinyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas 5 berada pada kelompok interval 41-47. Jumlah siswa yang berada pada interval 41-47 yaitu sebanyak 35 orang atau 43.75%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk kategori cukup baik. Interval 41-47 berada pada angka kriteria skor 44-50 yang menyatakan kriteria skor pembentukan karakter cukup baik.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai persyaratan bagi teknik analisis penelitian data yang dipergunakan dari data yang diperoleh, diadakan uji normalitas dan linieritas. Hal ini dilakukan untuk menyatakan daya dari populasi keseluruhan.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-Sminorv*. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas data dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 29 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		pembiasaan	pembentukan_karakter
N		80	80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	43.19	47.04
	Std. Deviation	5.842	6.153
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.105
	Positive	.108	.105
	Negative	-.087	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.970	.937
Asymp. Sig. (2-tailed)		.303	.344

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data : Diolah 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan SPSS tersebut dapat diketahui nilai signifikansi untuk kedua variabel lebih besar dari 0.05 maka dapat didimpulkan bahwa data penelitian yang diuji berdistribusi normal.

### b. Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui bahwa data dua variabel yang akan dihubungkan dengan garis lurus (linier). Berikut ini adalah hasil dari uji linieritas kedua variabel :

Tabel 30 Hasil Uji Linieritas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pembentukan_karakter * pembiasaan	Between Groups	(Combined)	2388.976	20	119.449	11.708	.000
		Linearity	2216.194	1	2216.194	217.234	.000
		Deviation from Linearity	172.782	19	9.094	.891	.594
	Within Groups		601.912	59	10.202		
	Total		2990.888	79			

Sumber Data : Diolah 2018

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linieritas sebesar 0,594 ( $0,594 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel terdapat hubungan yang linier. Dengan ini maka asumsi linieritas terpenuhi.

#### 4. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya adalah dilakukan uji hipotesis. Output uji regresi linear sederhana melalui program *spss 17 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 31 Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 <sup>a</sup>	.741	.738	3.152

a. Predictors: (Constant), pembiasaan

Sumber Data : Diolah 2018

Sebelum mengetahui bagaimana pengaruh pembiasaan praktik keagamaan terhadap pembentukan karakter siswa, maka terlebih dahulu mengetahui korelasi antara pembiasaan praktik keagamaan dengan pembentukan karakter siswa dalam penelitian ini diuji menggunakan korelasi sederhana yaitu dengan teknik korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis korelasi tersebut, dapat diketahui bahwa korelasi antara pembiasaan praktik keagamaan dengan pembentukan karakter siswa adalah sebesar 0,861. Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat.

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Dari tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi 0,741 Artinya pengaruh variabel pembiasaan praktik keagamaan terhadap pembentukan karakter siswa adalah 74.1%, sedangkan sisanya sebesar 25.9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 32 Tabel Anova

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2216.194	1	2216.194	223.137	.000 <sup>a</sup>
	Residual	774.693	78	9.932		
	Total	2990.888	79			

a. Predictors: (Constant), pembiasaan

b. Dependent Variable: pembentukan\_karakter

Sumber Data : Diolah 2018

Anova menyajikan hasil analisis regresi, yaitu anova (*analysis of variance*) yang menghasilkan nilai F dan hakikatnya juga merupakan kerja analisis varian. Anova menunjukkan bahwa hipotesis kerja diterima atau tidak. Anova juga menunjukkan bahwa variabel prediktor dapat digunakan untuk memprediksi besarnya angka-angka variabel kriterium.<sup>3</sup>

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai F hitung atau F regresi adalah 223.137. Kemudian dari kolom sig sebesar 0,00 di mana nilai tersebut kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka Ho di tolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat diterima dan dapat memprediksi dengan baik.

Tabel 33 Koefisien

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.883	2.645		2.980	.004
	Pembiasaan	.907	.061	.861	14.938	.000

a. Dependent Variable: pembentukan\_karakter

Sumber Data : Diolah 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa konstanta ( $\alpha$ ) = 7.883, koefisien regresi ( $b$ ) = 0.907. Konstanta dan koefisien regresi tersebut dapat digunakan untuk membuat persamaan regresi estimasi. Persamaan regresi estimasi yang diperoleh dari penghitungan tersebut adalah:

$$Y = 7.883 + 0.907X$$

<sup>3</sup> Burhan Nurgiyanto, dkk, *Statistik Terapan*, (Yogyakarta: UGM Press, 2004), hlm. 327

Persamaan tersebut menunjukkan apabila variabel bebas X (pengelolaan kelas) nilainya 0 maka diprediksi variabel terikat Y (etika belajar siswa) nilainya sebesar 7.883. Jika pembiasaan praktik keagamaan dinaikkan sebesar 1 satuan maka pembentukan karakter siswa akan meningkat sebesar 0.907. Dengan demikian semakin tinggi pembiasaan praktik keagamaan maka pembentukan karakter siswa semakin tinggi, sebaliknya jika pembiasaan praktik keagamaan rendah maka pembentukan karakter siswa semakin rendah.

## **5. Pembahasan Hasil Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam secara empirik berdasarkan teori yang sudah ada tentang pengaruh pembiasaan praktik keagamaan terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SD Sokowaten Baru Banguntapan.

Berdasarkan dari pengolahan data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif yang signifikan pembiasaan praktik keagamaan terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SD Sokowaten Baru Banguntapan. Dengan demikian semakin tinggi pembiasaan praktik keagamaan maka semakin tinggi pembentukan karakter siswa dan semakin rendah pembiasaan praktik keagamaan maka semakin rendah pembentukan karakter siswa.

Peran sekolah dalam pembentukan karakter seorang anak terletak pada kurikulum, dan program yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Kurikulum

serta program yang diterapkan di sekolah adalah sarana bagi anak untuk mengetahui, mengenal dan menerapkan tingkahlaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama khususnya disini adalah nilai-nilai agama Islam yang tercermin dari akhlak seorang muslim sejak dini sesuai dengan usianya. Penerapan kebiasaan berakhlak baik sejak dini akan berpengaruh diusia selanjutnya. Salah satu contoh penanaman karakter pribadi muslim sejak dini adalah dengan pembiasaan mengucapkan salam saat bertemu dan saat berpisah dengan teman atau orang lain, anak akan terbiasa melakukannya dikemudian hari. Dengan memfasilitasi anak untuk selalu menunjukkan contoh akhlak yang baik maka anak belajar mengenali dan memahami perilaku mana yang baik dan mana yang tidak baik.<sup>4</sup>

Menurut Amri, “Pembentukan karakter dapat dimulai sejak anak usia dini, sehingga karakter anak mudah terbentuk. Sebenarnya pembentukan bukan hanya tugas guru tetapi orang tua pun sangat berperan”. Kemudian Sudrajat berpendapat “Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan Negara.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Iffah Pohan. Pembentukan Karakter Pribadi Muslim (Studi Kasus Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ad-Dhuha Dusun Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo). *Jurnal Pendidikan. Volume 2 Nomor 2*, Oktober 2015.

<sup>5</sup> Annisa Rizkiani. Pengaruh Sistem *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut). *Jurnal P*

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fulan Puspita pada tahun 2013 yaitu tentang Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan dan keteladanan dapat meningkatkan pembentukan karakter siswa.<sup>6</sup>

Pembiasaan yang dilakukan kepada siswa dapat membentuk karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa karakter seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan. Jika kebiasaan baik yang dilakukan oleh seseorang maka akan terbentuk karakter yang baik, begitu juga jika yang dibiasakan adalah hal yang tidak baik akan membentuk karakter yang tidak baik pada diri seseorang.

---

*endidikan Universitas Garut . Vol. 06; No. 01; 2012; 10-18*

<sup>6</sup> Fulan Puspita, Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Tesis, (Yogyakarta:Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm.viii

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil analisis data diperoleh nilai F hitung sebesar 223.137 dan nilai signifikan sebesar 0,00 di mana nilai tersebut kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif yang signifikan pembiasaan praktik keagamaan terhadap pembentukan karakter siswa. Semakin tinggi pembiasaan praktik keagamaan maka pembentukan karakter siswa semakin tinggi, sebaliknya jika pembiasaan praktik keagamaan rendah maka pembentukan karakter siswa semakin rendah. Hasil perhitungan statistik ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 74.1%, sedangkan sisanya sebesar 25.9% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Siswa**

Siswa seharusnya rutin dalam mengikuti pembiasaan praktik keagamaan, agar dapat membentuk karakter siswa itu dengan baik. Siswa semestinya mengikuti segala aktivitas yang berkaitan dengan praktik keagamaan guna menunjang pembentukan karakter mereka.

## **2. Bagi SD Sokowaten Baru**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan praktik keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa oleh karena itu dari pihak wali kelas dan guru agama agar memantau keikutsertaan siswa dalam mengikuti praktik keagamaan.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperhatikan variabel lain yang berkaitan dengan pembentukan karakter terutama factor yang dapat meningkatkan pembentukan karakter siswa.
- b. Peneliti selanjutnya agar dapat menambah jumlah sampel penelitian, yaitu 25% atau 50% dari jumlah populasi sehingga dapat mencapai hasil penelitian yang lebih maksimal.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode pengumpulan data angket menggunakan waktu yang sangat singkat yaitu satu hari. Pengisian kuisioner dilakukan setelah siswa disaat jam terakhir pembelajaran sehingga dalam pengisian kuisioner mahasiswa kurang fokus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhadah, Muhammad Roihan, “Pembentukan Karakter (Studi atas Unit Kegiatan Mahasiswa didik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Tesis*. Yogyakarta:Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Arief, Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, Akhmad Hidayatullah Al. *Paradigma Pengajaran dan Pembudayaan*. Dalam <http://ulilalbabjong.wordpress.com> Diakses pada 25 Februari 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah*, Yogyakarta:Diva Press, 2012.
- Azwar, Saifudin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Daradjat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*.
- Dwi, Puji, Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SD Negeri 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 33 Tahun ke-5* 2016.
- Dwi, Septiani, Teknik Pengumpulan Data dengan Observasi. Dalam [blogspot.com](http://blogspot.com). diunduh pada hari senin 13 januari 2017
- Fathorrahman Z, *Manajemen Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler di MTs Al-In'am*, Tesis, Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga 2013.
- Fitri, Agus Zaenal, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*,Yogjakarta: Ar-ruzz Media,2012.

Hakim, Rosniati, Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014.*

Hasil dokumentasi pada tanggal 6 Maret 2017

Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa(Pedoman Sekolah)*, Jakarta:2010.

Khairani, Misbahul, “Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Pola Asuh Orang Tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara. *Tesis.* Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Licon, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab* terj Juma Abdu Wamaungo, Jakarta:Remaja Rosdakarya,2012.

Ma’ruf, Syahdara Anisa, “Model Pendidikan Karakter di Madrasah Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta. *Tesis.* (Yogyakarta:Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Marzuki dan Lysa, Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V,Nomor 2, Oktober 2015.*

Mashur, Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Berbasis Karakter Di Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang. *Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol.1 No.1* Maret 2017

Moekijat, *Metode Riset dalam Penelitian*, Bandung: PT. Mandar Maju, 1994.

Musfiroh, Tadkiroatun, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter dalam Arismantoro, Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, Yogyakarta:Tiara Wacana,2008.

Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2013.

Nurgiyanto, Burhan, dkk, *Statistik Terapan*, Yogyakarta: UGM Press, 2004.

- Pohan, Iffah. Pembentukan Karakter Pribadi Muslim (Studi Kasus Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ad-Dhuha Dusun Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo). *Jurnal Pendidikan. Volume 2 Nomor 2*, Oktober 2015.
- Prawiraningrat, Alpiadi, *Manusia Berkarakter Untuk Indonesia Berkarakter*, <http://.blogspot.com> dalam google.com. Diakses pada tanggal 3 Januari 2017.
- Puspita, Fulan, Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Tesis, Yogyakarta:Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Rakhmat, Nur, dkk., Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017*.
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Rifa'I, Anwar, dkk., Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang. *Jurnal Ilmu Sosial, Volume 6 No 1, Februari 2017*.
- Rizkiani, Annisa. Pengaruh Sistem *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut . Vol. 06; No. 01; 2012*.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jur PAI FTK, UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, CetIII,2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suradi, Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Pendidikan Vol 4 No 2 Tahun 2017*.
- Suroyo, Agus, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI*, Tesis, Yogyakarta:Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung:Remaja Rosda Karya, 2004.

- Tim Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *“Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional(Paradigma Baru)”*, Jakarta: DEPAG RI, 2005.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, terj. Khalilullah Ahmad Masjkur Hakim, Pendidikan Anak Menurut Islam, Bandung: Rosda Karya, 1992.
- Umar, Agus Baya, *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Bandung : Citra Umbara, 2006.
- Wawancara dengan Ibu Yohanah ,S.P.I selaku Guru Mata Pelajaran PAI SD Sokowaten Baru pada 10 Januari 2017
- Wiratmoko, Dheny, dkk., Strategi Pendidik Dalam Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 3 Pacitan. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 8, Nomor 1*, Juni 2016.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter(Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, Jakarta:Kencana,2011.
- Zuhri, Saifuddin, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999.

## 1. Lampiran Kuisisioner

### A. Identitas Responden

Jenis Kelamin :  
Usia :

### B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan dibawah, dimohon kesediaan Saudara untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Setiap pernyataan memiliki 4 pilihan, pilihlah salah satu yang paling sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberi tanda centang ( ✓ ) pada salah satu pilihan.
3. Keterangan: SL ( Selalu), SR ( Sering), Kadang-kadang ( KD), Tidak Pernah (TP)

### SKALA PEMBIASAAN PRAKTIK KEAGAMAAN

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya berbicara dengan sopan santun kepada semua orang				
2.	Saya sulit berbicara sopan santun dengan orang yang lebih tua				
3.	Saya menggunakan pakaian yang bersih terutama saat beribadah				
4.	Saya berpakaian sebagaimana adanya				
5.	Saya menghormati orang yang lebih tua				
6.	Saya sulit untuk menghormati orang yang lebih tua				
7.	Ketika disekolah saya melakukan shalat				

	berjamaah ketika di sekolah				
8.	Saya tidak mengikuti shalat berjamaah di mushola sekolah				
9.	Saya mengucapkan salam ketika masuk ke ruang kelas				
10.	Saya lupa untuk mengucapkan salam ketika masuk ke kelas				
11.	Saya mengucapkan “basmalah” dan “hamdalah” ketika memulai dan menyudahi pelajaran				
12.	Saya lupa untuk mengucapkan “basmalah” dan “hamdalah” ketika memulai dan menyudahi pelajaran				
13.	Saya memperhatikan alam semesta ciptaan Allah SWT				
14.	Saya memperhatikan lingkungan alam disekitar saya				
15.	Saya merenungkan terciptanya langit dan bumi				
16.	Saya enggan merenungkan bagaimana penciptaan langit dan bumi				

### SKALA PEMBENTUKAN KARAKTER

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya hadir di kelas dengan tepat waktu				
2.	Saya tidak hadir tepat waktu saat masuk ke dalam kelas				
3.	Saya menerima hukuman jika melanggar peraturan sekolah				

4.	Saya tidak mau menerima hukuman jika saya bersalah				
5.	Saya mentaati tata tertib sekolah				
6.	Saya tidak menjalankan tata tertib sekolah				
7.	Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik				
8.	Saya tidak mengerjakan tugas rumah				
9.	Saya bertanggung jawab atas apa yang telah saya lakukan				
10.	Saya tidak bertanggung jawab dengan kesalahan yang saya lakukan				
11.	Saya melakukan piket sesuai jadwal				
12.	Saya tidak melakukan piket				
13.	Saya selalu mengerjakan tugas bersama teman				
14.	Saya mengerjakan tugas kelompok secara mandiri				
15.	Saya selalu berusaha untuk mandiri dalam mengerjakan tugas				
16.	Saya tidak bisa bekerja secara mandiri				
17.	Saya mengerjakan tugas mandiri dengan kemampuan saya				
18.	Jika ada tugas individu saya dibantu oleh teman				

## 2. Lampiran Skor Hasil Penelitian

### SKOR PEMBIASAAN PRAKTIK KEAGAMAAN

2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	44
4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59
2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	4	1	40
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	46
3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
3	4	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	47
3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	1	3	51
4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	1	2	3	48
2	3	2	1	1	2	4	2	3	2	4	3	2	2	1	2	36
4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	54
4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	56
3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	55
4	1	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	1	3	44
3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	43
3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	53
3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	52
3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	45
4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	54
3	3	3	2	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	2	4	47
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	2	3	50
3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	1	2	4	52
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	45
4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	2	4	3	55
3	4	3	3	4	3	1	4	4	4	3	3	3	4	3	4	53
4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	57
4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	58
4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	54
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	59
3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	50
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	45
4	2	2	2	2	2	2	4	3	1	4	4	4	4	1	3	44
4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	54
1	4	1	1	2	3	4	3	3	2	1	4	2	4	1	2	38
4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	53
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	44

3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	44
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47
3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	44
3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	36
3	3	2	2	3	2	1	4	4	4	4	4	3	2	3	3	47
2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	40
3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	50
3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	43
3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	1	3	3	50
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	44
3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	44
3	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	1	3	4	3	53
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	45
4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	3	56
3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	47
3	4	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	49
3	4	2	2	2	2	2	4	4	3	4	3	3	4	2	2	46
3	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	2	3	3	53
3	4	2	2	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	51
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	45
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	45
3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	43
3	4	3	2	3	3	1	4	3	4	3	3	4	2	3	2	47
3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	43
3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	46
3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	51
3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	44
3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	52
4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	56
3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	55
4	1	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	1	3	44
3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	43
2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	44
4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59
2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	4	1	40
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	46
3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
3	4	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	47

3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	1	3	51
4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	1	2	3	48
4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	1	2	3	48

## SKOR PEMBENTUKAN KARAKTER

2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	47
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	69
2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	46
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	51
3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	56
3	4	2	2	2	4	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	53
3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	1	4	3	4	59
4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	1	2	3	4	4	56
2	3	2	1	1	2	3	2	4	3	2	2	2	2	1	3	2	3	40
4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	61
4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	64
3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	61
4	1	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	1	53
3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	50
3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	59
3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	60
3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	51
4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	63
3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	55
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	57
3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	2	4	3	4	58
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	52
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	63
3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	63
4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	66
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	66
4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	62
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	64
3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	56
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	52
4	2	2	2	2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	3	4	2	54
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	65
1	4	1	1	2	3	3	2	1	4	2	4	2	4	1	4	1	4	44
4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	63
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	50
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	2	3	3	48
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	55
3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	50

3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	43
3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	55
2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	45
3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	2	4	2	3	3	4	56
3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	48
3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	1	4	1	3	4	3	4	58
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	52
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	51
3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	3	1	3	4	3	3	4	59
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	71
3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	53
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	64
3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	51
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	53
3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	56
3	4	2	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	57
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	61
3	4	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	61
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	49
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	51
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	49
3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	3	4	57
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	49
3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	53
3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	59
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	50
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	50
3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	57
4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	65
3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	62
4	1	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	1	53
3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	51
3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	60
3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	50
3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	59
3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	60
3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	51
4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	63
3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	55
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	57

### 3. Lampiran Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### Hasil Uji Validitas Variabel Pembiasaan Praktik Keagamaan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL_1	45.11	26.506	.588	.777
SOAL_2	44.82	26.779	.491	.783
SOAL_3	45.75	26.544	.593	.777
SOAL_4	45.60	24.749	.654	.768
SOAL_5	45.28	25.113	.669	.768
SOAL_6	45.20	25.782	.653	.771
SOAL_7	45.86	34.677	-.480	.858
SOAL_8	45.05	26.428	.588	.777
SOAL_9	44.98	27.518	.483	.785
SOAL_10	45.11	26.709	.553	.779
SOAL_11	44.81	26.838	.543	.780
SOAL_12	44.86	27.715	.465	.786
SOAL_13	45.09	27.043	.447	.786
SOAL_14	45.60	29.965	-.033	.830
SOAL_15	45.69	26.319	.399	.790
SOAL_16	45.31	26.395	.541	.779

### Hasil Uji Validitas Variabel Pembiasaan Praktik Keagamaan

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	52.49	34.937	.651	.831
soal_2	52.21	35.309	.494	.837
soal_3	53.09	35.347	.575	.834
soal_4	52.93	32.956	.611	.830
soal_5	52.63	33.680	.653	.829
soal_6	52.43	34.906	.589	.833
soal_7	52.31	35.964	.501	.838
soal_8	52.50	35.747	.507	.837
soal_9	52.18	35.488	.526	.836
soal_10	52.28	36.278	.491	.838
soal_11	52.50	35.646	.480	.838
soal_12	52.89	37.924	.075	.864
soal_13	52.50	35.646	.480	.838
soal_14	52.89	37.924	.075	.864
soal_15	53.06	34.819	.431	.841
soal_16	52.49	38.253	.193	.849
soal_17	52.49	34.937	.651	.831
soal_18	52.21	35.309	.494	.837

## Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembiasaan Praktik Keagamaan

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	16

## Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembentukan Karakter

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	18

Sumber Data : Diolah 2018

#### 4. Lampiran Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pembiasaan	pembentukan_karakter
N		80	80
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	43.19	47.04
	Std. Deviation	5.842	6.153
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.105
	Positive	.108	.105
	Negative	-.087	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.970	.937
Asymp. Sig. (2-tailed)		.303	.344

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

##### b. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pembentukan_karakter * pembiasaan	Between Groups	(Combined)	2388.976	20	119.449	11.708	.000
		Linearity	2216.194	1	2216.194	217.234	.000
		Deviation from Linearity	172.782	19	9.094	.891	.594
Within Groups			601.912	59	10.202		
Total			2990.888	79			

## 5. Lampiran Hasil Uji Hipotesis

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 <sup>a</sup>	.741	.738	3.152

a. Predictors: (Constant), pembiasaan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2216.194	1	2216.194	223.137	.000 <sup>a</sup>
	Residual	774.693	78	9.932		
	Total	2990.888	79			

a. Predictors: (Constant), pembiasaan

b. Dependent Variable: pembentukan\_karakter

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.883	2.645		2.980	.004
	pembiasaan	.907	.061	.861	14.938	.000

a. Dependent Variable: pembentukan\_karakter

Sumber Data : Diolah 2018

## 6. Lampiran Deskriptive Statistik

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pembiasaan	80	30	56	43.19	5.842
pembentukan_karakter	80	33	60	47.04	6.153
Valid N (listwise)	80				

## 7. Lampiran Frekuensi Variabel Penelitian

### pembiasaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	3	3.8	3.8	3.8
	33	2	2.5	2.5	6.3
	34	1	1.3	1.3	7.5
	37	2	2.5	2.5	10.0
	38	7	8.8	8.8	18.8
	39	6	7.5	7.5	26.3
	40	8	10.0	10.0	36.3
	41	8	10.0	10.0	46.3
	42	5	6.3	6.3	52.5
	43	2	2.5	2.5	55.0
	44	2	2.5	2.5	57.5
	45	4	5.0	5.0	62.5
	46	6	7.5	7.5	70.0
	47	4	5.0	5.0	75.0
	48	5	6.3	6.3	81.3
	49	3	3.8	3.8	85.0
	50	3	3.8	3.8	88.8
	51	2	2.5	2.5	91.3
	52	2	2.5	2.5	93.8
	54	4	5.0	5.0	98.8
	56	1	1.3	1.3	100.0
Total		80	100.0	100.0	

## pembentukan\_karakter

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 33	2	2.5	2.5	2.5
34	1	1.3	1.3	3.8
36	1	1.3	1.3	5.0
37	1	1.3	1.3	6.3
40	3	3.8	3.8	10.0
41	7	8.8	8.8	18.8
42	3	3.8	3.8	22.5
43	7	8.8	8.8	31.3
44	8	10.0	10.0	41.3
45	5	6.3	6.3	47.5
46	3	3.8	3.8	51.3
47	2	2.5	2.5	53.8
48	1	1.3	1.3	55.0
49	3	3.8	3.8	58.8
50	6	7.5	7.5	66.3
51	5	6.3	6.3	72.5
52	9	11.3	11.3	83.8
53	4	5.0	5.0	88.8
54	1	1.3	1.3	90.0
55	1	1.3	1.3	91.3
57	2	2.5	2.5	93.8
58	2	2.5	2.5	96.3
59	2	2.5	2.5	98.8
60	1	1.3	1.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	